

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTS RAHMATUL ASRI MAROANGIN
KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTS RAHMATUL ASRI MAROANGIN
KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Masita Yusuf

NIM : 16.1100.002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.2014/In.39.5/PP.00.9/11/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag.

NIP : 195912311987031101

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag, M.Pd.

NIP : 197204182009011007

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Masita Yusuf

NIM : 16.1100.002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.2014/In.39.5/PP.00.9/11/2019

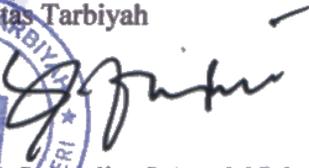
Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag.	(Ketua)	
Ali Rahman, S.Ag, M.Pd.	(Sekertaris)	
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001



KATA PENGANTAR

أَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَحِدِ اللَّهُ فَلَا مِصْلَ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW., kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Judul yang penulis ajukan adalah Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Yusuf dan Ibunda tercinta Satriah yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat serta doa tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik materil maupun moril. Sebagai bentuk penghargaan penulis, melalui pengantar skripsi ini untuk secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. H. Abdullah B., M.Ag. dan

bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil Rektor dan jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah beserta para Wakil Dekan atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Dr. Muh. Dahlan, M.A. selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf perpustakaan yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku dewan penguji yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.

9. Bapak Salahuddin, S.S., M.Pd.I. selaku Kepala MTs Rahmatul Asri Maroangin, serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
11. Seluruh teman-teman angkatan 14 Rahmatul Asri yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang selalu belajar bersama dan memotivasi serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada sahabat penulis khususnya Nusul Ramadhan Abdul, Misliati Hamid, Nurul Wahidah dan Wildayani yang memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis.

Parepare, 1 Juni 2021

Penulis,



Masita Yusuf
NIM: 16.1100.002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Masita Yusuf
NIM : 16.1100.002
Tempat/Tanggal Lahir : Sengae, 10 Juli 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan alih tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 1 Juni 2021

Penyusun,



Masita Yusuf
NIM: 16.1100.002

ABSTRAK

Masita Yusuf. *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.* (dibimbing oleh Abdullah B dan Ali Rahman)

Metode demonstrasi sering digunakan oleh pendidik ketika menjelaskan pelajaran yang berhubungan dengan gerakan fisik peserta didik oleh karena itu metode demonstrasi diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 54 orang dari 115 populasi dari jumlah peserta didik kelas VII secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan observasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial dengan rumus regresi linear sederhana.

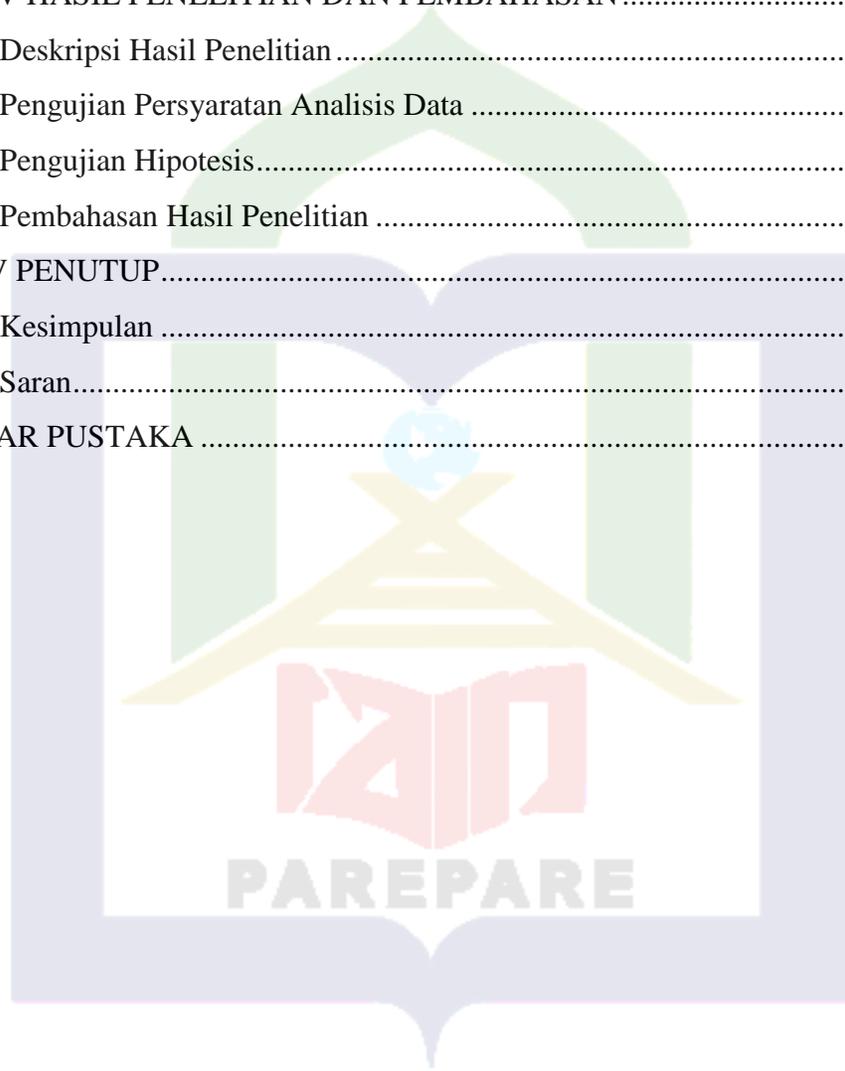
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode demonstrasi berada pada kategori tinggi dengan skor 86,1% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 54 responden. (2) kemampuan psikomotorik peserta didik berada pada kategori tinggi dengan skor 80,1% (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri, yang dibuktikan melalui hasil analisis data berdasarkan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $Y = 50,686 + 0,683X$, pada uji hipotesis dan uji korelasi menunjukkan bahwa $R = 0,182$ atau 18,2%, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri dengan kontribusi yang diberikan sebanyak 18,2%

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Metode Demonstrasi.....	12
2. Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik	21
3. Mata Pelajaran Fiqih	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel penelitian	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	64
C. Pengujian Hipotesis.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Peserta Didik Kelas VII MTs Rahmatul Asri	32
Tabel 3.2	Sampel Peserta didik Kelas VII MTs Rahmatul Asri	34
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Penelitian Variabel Metode Demonstrasi (X)	39
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Metode Demonstrasi (X)	40
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Metode Demonstrasi (X)	42
Tabel 3.6	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	47
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Metode Demonstrasi (X)	49
Tabel 4.2	Pendidik menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.	49
Tabel 4.3	Ketika pembelajaran sudah selesai, guru selalu menjelaskan kepada peserta didik tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan.	50
Tabel 4.4	Sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengatur tempat duduk peserta didik agar dapat melihat apa yang didemonstrasikan oleh pendidik.	51
Tabel 4.5	Ketika mengajar fiqih tentang shalat, pendidik mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan shalat saat menjelaskan.	52
Tabel 4.6	Dalam materi wudhu dan tayammum, pendidik mendemonstrasikannya (memperagakan).	53
Tabel 4.7	Pendidik memberikan evaluasi setelah menjelaskan materi.	54
Tabel 4.8	Anda memperhatikan pendidik ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan shalat.	55
Tabel 4.9	Anda memperhatikan pendidik ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan wudhu dan tayammum.	56

Tabel 4.10	Pendidik menggunakan alat bantu ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan wudhu.	57
Tabel 4.11	Anda melaksanakan ketika pendidik meminta anda mempraktekkan gerakan shalat.	58
Tabel 4.12	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)	59
Tabel 4.13	Distribusi Prekuensi Variabel Kemampuan Psikomotori Peserta Didik (Y)	69
Tabel 4.14	Kriteria Berbentuk Persentase	63
Tabel 4.15	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	64
Tabel 4.16	Uji Linieritas Menggunakan Tabel Anova	65
Tabel 4.17	One-Sample Statistic	66
Tabel 4.18	One-Sample Test	66
Tabel 4.19	One-Sample Statistic	67
Tabel 4.20	One Sample Test	68
Tabel 4.21	Uji Korelasi Variabel Metode Demonstrasi (X) dengan Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)	69
Tabel 4.22	Coefficients	70
Tabel 4.23	Uji Signifikansi	71
Tabel 4.24	Model Summary	71
Tabel 4.25	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	72

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1	Histogram Item Pertanyaan Nomor 1	50
Gambar 4.2	Histogram Item Pertanyaan Nomor 2	51
Gambar 4.3	Histogram Item Pertanyaan Nomor 3	52
Gambar 4.4	Histogram Item Pertanyaan Nomor 4	53
Gambar 4.5	Histogram Item Pertanyaan Nomor 5	54
Gambar 4.6	Histogram Item Pertanyaan Nomor 6	55
Gambar 4.7	Histogram Item Pertanyaan Nomor 7	56
Gambar 4.8	Histogram Item Pertanyaan Nomor 8	57
Gambar 4.9	Histogram Item Pertanyaan Nomor 9	58
Gambar 4.10	Histogram Item Pertanyaan Nomor 10	59
Gambar 4.11	Diagram Batang Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)	61
Gambar 4.12	Diagram Lingkaran Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)	62
Gambar 4.13	Histogram Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)	63

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Angket
2	Tabulasi Data Hasil Uji Validitas
3	Hasil Uji Validitas Instrumen
4	Tabulasi Data Hasil Penelitian
5	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
6	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian
7	Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
8	Dokumentasi
9	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang kualitas manusia sangat berperan penting dalam pembangunan negara, terlebih lagi pada negara yang sedang berkembang seperti halnya negara Indonesia yang sangat memerlukan manusia-manusia yang memiliki kualitas yang sangat baik untuk mendukung, membantu dan melaksanakan pembangunan. Manusia yang memiliki kualitas dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik menyangkut aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan professional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan hidup.¹ Pendidikan pada dasarnya dapat terlaksana di tiga tempat, yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga tempat terlaksananya pendidikan ini tidak dapat terpisahkan karena ketiganya saling berkaitan satu sama lain.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

¹ Muhibinsyah, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

² Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI NO.20 TH.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 2

Pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Dilihat dari isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama di dalamnya terdapat pendidikan agama islam yang telah diajarkan di sekolah. Pendidikan agama islam ini sangat penting untuk diberikan kepada setiap muslim agar menjadi dasar untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Pendidikan pada umumnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al-Mujadalah/58:11)”⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan itu sangat berperan penting dan Allah SWT. telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan

³ Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI NO.20 TH.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 9

⁴ Al-kamil, *Alquran dan terjemahannya*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2011), h. 544

yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam, dimana Allah SWT. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Menurut T. W. Moore dalam bukunya *Philosophy of Education* mengenai arti pendidikan sebagai berikut:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that, this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*⁵

Maksud dari pernyataan di atas adalah pendidikan merupakan suatu usaha yang menghasilkan jenis orang tertentu dan hal ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang kepada orang lain.

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dengan segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini, individu mengubah dan mengembangkan diri mrnjadi semakin dewasa, cerdas, matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju dewasa, pencerdasan dan pengembangan diri.⁶

Selain itu, pendidikan juga membentuk manusia menjadi lebih dewasa. Dalam proses pendewasaan ini dapat melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran melalui beberapa tahapan yang panjang. Dalam mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional dapat dicapai melalui pendidikan agama yang salah satu tujuannya yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain daripada itu, dibutuhkan pula komunikasi timbal balik yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁵ T. W. Moore, *Philosophy of Education*, (London: First Published, 1982), h. 66.

⁶ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 79.

Dalam membentuk komunikasi timbal balik yang baik antara pendidik dan peserta didik dibutuhkan peran pendidik yang profesional agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Adapun salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁷ Realitanya walaupun materi yang disampaikan oleh pendidik kurang menarik tetapi ketika pendidik menggunakan metode yang menarik maka materi akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Sebaliknya, ketika materi yang ingin disampaikan oleh pendidik sangat menarik tetapi ketika pendidik menggunakan metode yang kurang menarik maka materi kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi maka akan mencapai keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik perlu memiliki alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Melihat pada hakekatnya adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi peserta didik.⁸

Menurut Dewi Salam pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan kata lain

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 76.

⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 196-197.

metode pembelajaran adalah kondisi yang diciptakan oleh instruktur dengan disengajar seperti metode, sarana prasarana, materi, media dan sebagainya agar peserta didik difasilitasi, dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.⁹

Pada saat membahas tentang pendidikan tentu tidak lepas dari pendidik. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang berbunyi:

“pengertian guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁰

Untuk itu, seharusnya pendidik harus memiliki keterampilan dasar dalam pembelajaran. keterampilan dasar dalam pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh pendidik. Sebab model pembelajaran apapun yang digunakan efektifitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan pendidik dalam pengelolaan proses pembelajaran. keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.¹¹

Perkembangan yang terjadi saat ini sudah sangat pesat pada dunia pendidikan dalam membangkitkan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal inilah yang

⁹ Dewi Sama, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 4-5

¹⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 2.

¹¹ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 84.

memunculkan inovasi baru penggunaan metode dalam pembelajaran. banyak komponen yang terlibat dalam pembelajaran seperti guru, peserta didik, media, metode, serta sarana dan prasarana yang mendukung kelancarannya.

Dalam hal seperti ini guru menjadi ujung tombak di dalam kelas dan memegang peranan yang sangat penting bagi tercapainya hasil belajar peserta didik yang baik. Untuk itu guru harus memilih metode yang tepat untuk proses pembelajaran.

Salah satu masalah dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi dari berbagai macam faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor psikologis dan fisiologis, misalnya badan sehat, motivasi belajar dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan, misalnya kurikulum, guru, teman sebaya dan metode pembelajaran.

Salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah dengan cara memberikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan metode yang tepat peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan cepat.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya. dengan memilih metode yang tepat seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Salah satu dari metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan sebuah contoh, proses, atau benda-benda yang berhubungan dengan materi baik benda nyata atau hanya benda tiruan. Metode demonstrasi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta didik secara nyata karena menggunakan benda langsung.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat menggunakan metode demonstrasi, karena dalam pelajaran fiqih banyak materi yang diterapkan atau diperaktekkan, seperti cara shalat, wudhu, tayammum, dan lain sebagainya.

Metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Wina Sanjaya, Sumantri, dan permana menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan pada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.¹²

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu.

Berdasarkan kondisi yang telah peneliti uraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Efektifitas Metode Demonstrasi dalam membentuk kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

¹²Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), cet. 1.H. 162.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dengan kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan gambaran penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Dalam penelitian ini, penulis dapat mengetahui konsep penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman dalam penatakelolaan sekolah pada umumnya dan kelas pada khususnya, serta juga dapat mengembangkan keadaan yang kondusif dalam lingkungan sekolah dengan fungsi yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan penyajian materi serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dapat menerapkannya dengan seoptimal mungkin, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang sangat berharga sekali bagi para peserta didik untuk meningkatkan percaya diri, minat dan mampu mengevaluasi diri serta mendapatkan kepuasan dengan hasil belajar yang tinggi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas serta mampu memberikan suatu inspirasi dalam memilih metode pembelajaran yang baik, dan menanamkan rasa percaya diri yang tinggi terhadap diri sendiri.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan Hasil Penelitian terdahulu adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mansyuarna (13.1100.060), mahasiswa dari Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2018 dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama islam dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang. Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi mestinya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi dan peneliti juga menyimpulkan bahwa setelah penerapan metode demonstrasi, hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang telah mengalami peningkatan.¹³

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada variabel x menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran yang dipengaruhi yaitu hasil belajar peserta didik, dan pada penelitian ini sasarannya pada kemampuan psikomotorik peserta didik. Kemudian pada penelitian diatas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pada penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Endar Septian (12410055), Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunung Kidul”. Pada Penelitian ini, menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran materi salat kelas 5 SDN 1 Panggang yang dilihat berdasarkan hasil uji t. metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 5 SDN 1 Panggang sebesar 29,45%.¹⁴

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasarannya yaitu gerakan salat siswa sedangkan pada penelitian ini yaitu kemampuan psikomotorik peserta didik. Perbedaan selanjutnya terletak pada desain penelitian

¹³ Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang*, (Fakultas Tabiyah dan Adab IAIN Parepare, 2018)

¹⁴ Dimas Endar Septian. *Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunung Kidul*. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2017)

yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Endar Septian menggunakan penelitian quasi eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode

Secara bahasa, metode berasal dari kata metha dan hodos, “metha” berarti melalui dan “hodos” berarti jalan atau cara. Sehingga metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁵ Adapun dalam bahasa Arab biasa bermakna “Minhaj, al-Wasilah, Al-Raifiyah, al-Thoriqoh”, semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.¹⁶ Dalam buku *Active Study Dictionary* bahwa *Method is a way of doing something*¹⁷ Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode adalah carayang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud (dalam ilmu prngrtahuan dan sebagainya).¹⁸

Metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang dipakai dalam proses pembelajaran. metode pembelajaran tidak terlepas dari upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat dilihat dari pengertian tersebut, metode berarti suatu jalan yang ditempuh atau cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dapat membuatnya sendiri sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Sedangkan metode

¹⁵ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 61.

¹⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: STAIN Press & Grafindo Litera Media, 2009), h. 38

¹⁷ Edinburgh Gate and Harlow, *longman Active Study Dictionary*. (Enland: Essex CM20 2Je,1998). h.145

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 649.

pembelajaran adalah cara-cara menyusun strategi agar hasil dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Faktor-faktor yang dapat menjadi dasar pemilihan metode pembelajaran

Zaman sekarang ini, metode pembelajaran sudah sangat variatif sehingga pendidik dapat membuat suasana belajar yang lebih efektif. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pendidik perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu tujuan yang ingin dicapai, pendidik, peserta didik, bahan ajar, situasi, fasilitas yang tersedia serta kelebihan dan kekurangan dari metode yang ingin digunakan.¹⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Tujuan yang ingin dicapai

Faktor utama yang perlu diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan mampu memberikan arah yang pasti dan jelas kamana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Tujuan pembelajaran akan menjadi dasar dalam penetapan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, ketika metode yang digunakan tidak sejalan dengan tujuan yang akan digunakan maka pelaksanaan metode akan menjadi sia-sia. Oleh karenanya pendidik perlu merumuskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran.

2) Kemampuan guru

Guru memiliki kemampuan yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain, salah satu penyebabnya pada latar pembelajaran yang berbeda. Menurut Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bidang pendidikan itu sendiri.

¹⁹Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 96

Dianataranya kemampuan profesional atau kemampuan mengelola pembelajaran. Kemampuan pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi baik dengan warga sekolah. Kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan kemampuan guru menjalankan tugas keguruannya serta mampu menunjukkan kepribadian yang baik.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan dikarenakan guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Guru juga perlu memperhatikan tujuan serta kurikulum yang berlaku agar dalam pemilihan metode yang akan digunakan dapat mencapai tujuan dan akan sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

3) Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah objek dari pendidikan itu sendiri. Keadaan peserta didik perlu diperhatikan oleh pendidik karena peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda Dengan memerhatikan keadaan peserta didik maka pendidik tidak dapat menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran. perbedaan peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu terdapat pada aspek biologis, intelektual dan psikologisnya.

4) Bahan ajar

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik. Pendidik perlu memahami isi dan cakupan dari bahan ajar sehingga penetapan metode pembelajaran dapat lebih mudah sehingga metode yang digunakan dapat membantu dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

5) Situasi belajar

Situasi belajar disini yaitu sesuatu yang berkaitan dengan keadaan kelas saat terjadinya proses pembelajaran, keadaan peserta didik saat belajar dalam kelas, keadaan cuaca saat belajar, dan keadaan pendidik saat mengajar.

6) Fasilitas yang tersedia

Fasilitas disini yaitu sarana yang dapat digunakan dalam menjelaskan materi, apakah benda yang ingin digunakan dapat terjangkau oleh peneliti dan apakah benda yang akan digunakan terdapat di sekolah atau disekitar sekolah.

7) Kelebihan dan kekurangan metode

Ketika ingin memilih metode yang ingin digunakan pendidik perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Tidak hanya memperhatikan kelebihan saja tetapi juga kekurangannya agar dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakannya.

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan bergantung pada metode yang digunakan. Sebelum menggunakan metode dengan baik maka, seorang pendidik harus menguasai tentang kelebihan dan kekurangan metode tersebut.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan sebuah contoh, proses, atau benda-benda yang berhubungan dengan materi baik benda nyata atau hanya benda tiruan. Metode demonstrasi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta didik secara nyata karena menggunakan benda langsung.

Metode demonstrasi ini tidak lepas dari penjelasan dari guru secara lisan. walaupun peserta didik hanya memperhatikan penjelasan dari pendidik, tetapi dapat menunjukkan bahan ajar yang lebih konkret. Metode demonstrasi ini dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.²⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan secara lisan serta memperagakan secara langsung dan dapat menggunakan alat bantu atau benda yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari diri seseorang.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi Muhammad SAW. banyak menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan praktek ibadah seperti cara shalat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktikkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu para umat mengikutinya.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.198.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90.

Noah Ekeyi Daluba juga memberikan penjelasan tentang maksud dari metode demonstrasi sebagai berikut:

Demonstration method refers to the type of teaching method in which the teacher is the principal actor while the learners watch with the intention to act later. Here the teacher does whatever the learners are expected to do at the end of lesson by showing them how to do it and explaining the step by step process to them. (Ameh, Daniel dan Akus, 2007)²²

Artinya metode demonstrasi mengacu pada jenis metode pengajaran dimana pendidik menjadi aktor utama sementara peserta didik menonton dengan maksud untuk mempraktikkan nantinya. Disini pendidik melakukan apa pun yang diharapkan peserta didik lakukan di akhir pelajaran dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana melakukannya dan menjelaskan proses langkah demi langkah kepada mereka. (Ameh, Daniel dan Akus, 2007)

Metode demonstrasi berarti mempertunjukkan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuai proses pembelajaran dan berkaitan dengan materi pembelajaran. Pelaksanaan demonstrasi seringkali dikaitkan dengan eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Perbedaan antara demonstrasi dengan eksperimen adalah pada pelaksanaannya. Demonstrasi hanya mempertunjukkan sesuatu di depan kelas, sedangkan eksperimen memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan sendiri tentang sesuatu yang dimaksudkan.

Metode demonstrasi akan lebih membekas dalam ingatan peserta didik dikarenakan penjelasan guru secara lisan dilengkapi dengan benda nyata disaksikan secara langsung melalui pengamatan peserta didik. Metode demonstrasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

²² Noah Ekeyi Daluba, *Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' achievement in Agrikultural Science*. (World Journal of Education, 3.6, 2013)

- 1) Pengamatan langsung yaitu bentuk metode demonstrasi yang menunjukkan secara langsung benda aslinya yang dapat diamati langsung oleh peserta didik.
- 2) Pengamatan tidak langsung yaitu bentuk metode demonstrasi yang menunjukkan benda-benda tiruan atau model seperti foto, film, dan lainnya dalam menjelaskan materi pelajaran.²³

Berdasarkan pengertian dari metode demonstrasi tersebut terdapat tiga komponen yang merupakan komponen utama dalam metode demonstrasi, yaitu:

- 1) *Showing* yaitu pendidik menunjukkan suatu proses atau alat peraga yang akan digunakan
- 2) *Doing* yaitu pendidik mengerjakan proses yang akan diajarkan sesuai materi.
- 3) *Telling* yaitu pendidik menjelaskan proses apa yang diperagakan atau alat yang digunakan.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

- 1) Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:
 - a) Menentukan tujuan yang akan dicapai peserta didik setelah melalui proses metode demonstrasi;
 - b) Menyiapkan garis-garis besar langkah-langkah metode demonstrasi yang akan dilakukan;
 - c) Melakukan pengujian terhadap metode demonstrasi.
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Langkah pembukaan, yaitu: mengatur tempat duduk peserta didik sehingga semuanya dapat melihat dengan jelas apa yang dijelaskan

²³ Basyiruddin Utsman, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.7

dengan metode demonstrasi, mengemukakan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, dan menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik.

- b) Langkah pelaksanaan, yaitu: mulailah kegiatan demonstrasi dengan merangsang peserta didik untuk berpikir, buatlah suasana yang dapat menyenangkan dan menyejukkan agar peserta didik tidak menjadi tegang, yakinkan bahwa peserta didik akan memperhatikan jalannya metode demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik, dan berikanlah kesempatan kepada peserta didik agar memikirkan apa yang telah dijelaskan.
- c) Langkah mengakhiri, yaitu: berikan tugas-tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain memberikan tugas pendidik juga bias memberikan evaluasi kepada peserta didik agar dapat mengetahui hal yang harus diperbaiki selanjutnya.²⁴

Metode demonstrasi ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan yang di dalamnya dilakukan pengecekan alat bantu yang akan digunakan, penyesuaian antara tujuan dan alat bantu, dan menetapkan langkah-langkah pelaksanaan agar efisien dan berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh peserta didik mendemonstrasikan apa yang telah di demonstrasikan atau dipraktekkan oleh pendidik.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.198-199.

Pada hakikatnya semua metode pembelajaran itu baik. Tidak ada yang paling baik dan efektif karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang diajarkan.

e. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b) Dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas.
- d) Dapat menambah pengalaman peserta didik.
- e) Proses pembelajaran lebih menarik.
- f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
- g) Peserta didik dirancang untuk mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.²⁵

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang sehingga pelaksanaannya akan menjadi lebih efektif karena tanpa persiapan yang matang akan mengakibatkan pelaksanaan demonstrasi akan gagal dan pelaksanaannya menjadi tidak akan efektif lagi.
- b) Bila peserta didik tidak aktif maka metode ini menjadi tidak efektif.

²⁵ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), h. 30.

- c) Pendidik lebih dituntut untuk lebih profesional dan memiliki kemampuan serta keterampilan khusus.
- d) Tidak dapat diikuti/dilakukan dengan baik oleh peserta didik yang memiliki cacat tubuh atau kelainan fisik tertentu.²⁶

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi ini perlu diperhatikan dari seorang pendidik yang akan menggunakan metode ini, karena kelebihan dan kekurangan dari metode ini merupakan salah satu penunjang efektifnya proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

2. Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

a. Kemampuan Psikomotorik

Belajar merupakan proses internal yang kompleks meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses internal peserta didik ini tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh pendidik. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku peserta didik mempelajari bahan belajar. Peserta didik yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷

Penggolongan jenis perilaku peserta didik terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif (Bloom, dkk), ranah afektif (Krathwohl, Bloom, dkk) dan ranah psikomotorik (Simpson). Masing-masing ranah tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah.²⁸ Belajar kognitif merupakan proses pengenalan

²⁶Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, h. 30

²⁷Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.46

²⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2005), h. 27.

dan atau penemuan. Berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental dari proses belajar kognitif. Ranah kognitif ini memiliki enam tingkatan belajar sebagai berikut:

- a) Pengetahuan adalah kemampuan ingatan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, prosedur dan lainnya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan menangkap makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.
- d) Analisis adalah kemampuan merinci suatu kesatuan menjadi sebuah bagian-bagian sehingga dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis adalah kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi satu kesimpulan/konsep atau merangkai konsep menjadi suatu hal yang baru.
- f) Evaluasi adalah kemampuan mempertimbangkan dan menilai benar-salah, baik-buruk atau bermanfaat-tidak bermanfaat.²⁹

Dapat dilihat bahwa tingkatan dari ranah kognitif dimulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, nilai dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.³⁰ Proses belajar afektif berkaitan dengan bagaimana seseorang memberikan reaksi terhadap lingkungan yang dihadapi untuk memberikan sebuah penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup lima sub sebagai berikut:

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.47

³⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, h. 32

- a) Penerimaan adalah kepekaan terhadap suatu hal dan menunjukkan perhatian terhadap hal tersebut.
- b) Partisipasi adalah kesediaan memperhatikan sesuatu dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian adalah penerimaan terhadap suatu nilai, termotivasi dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang pasti.
- d) Organisasi adalah kemampuan membentuk suatu sistem dari nilai-nilai yang dominan dan diterima dimana-mana.
- e) Pembentukan pola hidup adalah kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.³¹

Tingkatan dari ranah afektif adalah penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.³² Proses belajar psikomotorik berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengendalikan aktivitas ragwinya.

Dr. M. Enamul Hoque menuliskan bahwa *“psychomotor objectives are those specific to discreet physical functions, reflex actions and interpretive movements”*³³ artinya objek psikomotorik ini khusus untuk fungsi fisik, tindakan refleks dan gerakan interpreatif.

³¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.53

³² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, h.

³³ M. Enamul Hoque, *Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor*. (The Journal of EFL Education and Research 2.2, 2016): 45-52

Jadi ranah psikomotorik ini berhubungan dengan kegiatan fisik seperti lari. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh sebagai berikut:

- a) Persepsi adalah kemampuan memilah-milah sesuatu secara khusus.
- b) Kesiapan adalah kemampuan menempatkan diri dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh (gerakan meniru).
- d) Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa adanya contoh.
- e) Gerakan kompleks kemampuan melakukan gerakan dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
- f) Penyesuaian pola adalah kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan yang khusus.
- g) Kreativitas adalah kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas tindakan sendiri.³⁴

Tingkatan ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan

³⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.55

hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikis.³⁵

Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa, oleh karena itu, membutuhkan pengajaran, pelatihan dan bimbingan dari orang dewasa atau pendidik dengan tujuan untuk mengantarkannya menuju suatu pematangan diri. Dari sudut yang lain ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan dirinya, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka peserta didik nantinya akan menjadi individu yang bertauhid kepada Allah swt.³⁶

Jadi peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Peserta didik adalah manusia yang sedang menjalani proses pengembangan dirinya.

c. Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

Kemampuan psikomotorik peserta didik adalah keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak peserta didik. Kemampuan psikomotorik peserta didik adalah keterampilan peserta didik dalam menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan gerakan otot dan syaraf.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan unuk menyiapkan peserta didik, mengenal, menghayati dan

³⁵ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 103.

³⁶ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Al-Thariq, Vol.1, No.2, 2016), h.141

mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, pembiasaan dan latihan.

Kata fiqh secara etimologi, berakar pada kata atau huruf “fa-qa-ha” yang menunjukkan kepada “maksud sesuatu” atau “ilmu pengetahuan”. Rasyid Ridha yang dikutip oleh H.A. Wahab Afif dalam M.A. Tihami mengemukakan bahwa dalam Al-Qur’an banyak disebutkan kata fiqh, yaitu paham yang mendalam dan amat luas terhadap segala hakikat, yang dengan fiqh itu, seseorang alim menjadi ahli hikmah (filosof) pengamal dan mempunyai sikap teguh.³⁷

Kata fiqh yang secara bahasa berarti pemahaman atau pengetahuan diambil dari firman Allah Swt. dalam Q.S. Hud/11 :91), yang berbunyi:

بِعَزِيْزٍ قَالُوْا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيْرًا مِّمَّا تَقُوْلُ وَاِنَّا لَنَرَاكَ فَيْنَا ضَعِيْفًا وَّلَوْلَا رَهْمٰتُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا اَنْتَ عَلَيْنَا

Terjemahannya:

Mereka berkata: “Hai Syu’aib, kami tidak banyak mngerti tentang apa yang kamu katakana itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah diantara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukan seorang yang berwibawa di sisi kami.” (Hud/11:91)

Jadi mata pelajaran fiqh adalah ilmu pengetahuan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menemukan dasar pandangan dalam kehidupannya sesuai dengan hukum-hukum dalam Islam melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pembiasaan. Mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara dan membimbing peserta didik agar memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum islam dengan benar dan membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ M.A. Tihami, *Fikih Munakahat (kajian fikih nikah lengkap)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli atau aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan hukum-hukum islam dengan benar.³⁸ Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Tujuan akhir ilmu fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syariahnya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual maupun bermasyarakat.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada mata pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk memberi motivasi sebagai manusia yang mampu memahami dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Disamping memiliki ciri khas juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang luas tidak hanya di kelas melainkan sesuai dengan yang berlaku di kehidupan bermasyarakat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus

³⁸ Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,2003) h. 2.

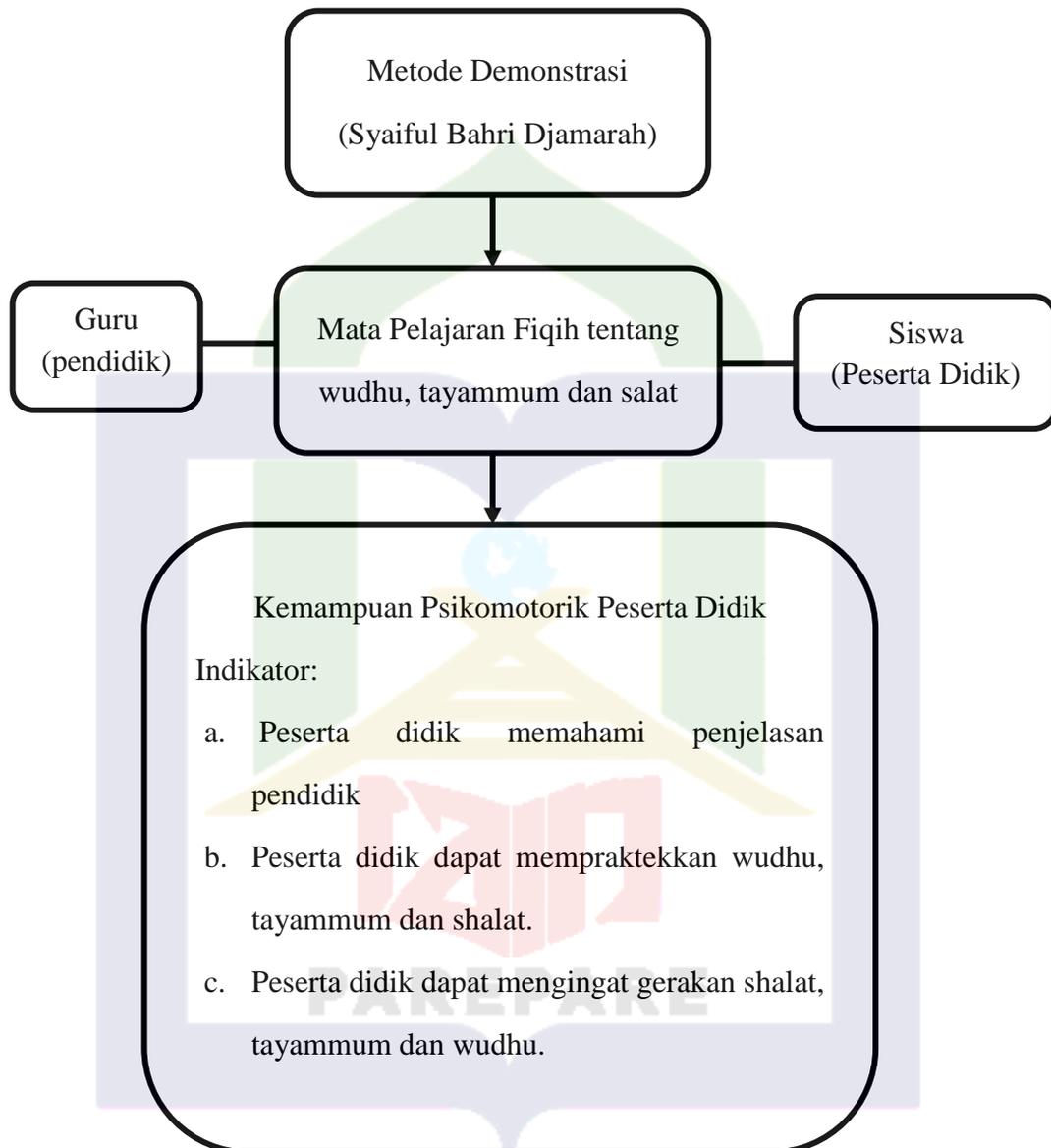
penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk bagan atau skema.³⁹Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan dan sistematika dalam berpikir untuk menguraikan masalah-masalah yang dibuat dalam bentuk gambar mengenai arah dan tata pikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan penelitian.

Setiap orang yang yang bertindak secara sadar seperti seorang pendidik tentu memerlukan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran banyak bergantung pada metode yang digunakan. Untuk menggunakan metode yang tepat pendidik perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Selain dari penguasaan materi, pendidik juga perlu menguasai metode agar penempatannya sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti materi fiqih pada MTs Rahmatul Asri Maroangin yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui materi yang ingin disampaikan.

Berikut ini gambaran menyeluruh untuk memperjelas mengenai pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

³⁹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Parepare: kementerian Agama, 2013), h. 26.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan,⁴⁰ sampai terbuktinya sebuah data yang telah terkumpul. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang tergolong tinggi.
2. Kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang tergolong tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dengan kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

⁴⁰ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Komikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Perana Media, 2005), Ed. 1, Cet. 1, h. 75

BAB III

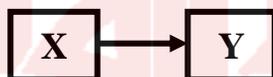
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada dilapangan dengan lokasi di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, data dari hasil pengamatan harus diproses menggunakan analisis statistik terlebih dahulu.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *asosiatif kuantitatif* dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini akan mengkaji dua variabel yaitu” Metode demonstrasi sebagai variabel bebas (*Independent variabel*) yang ditandai dengan simbol X.

Kemampuan psikomotorik peserta didik sebagai variabel terikat (*Dependent variabel*) yang ditandai dengan simbol Y. Adapun desain penelitian sebagaiberikut:



Keterangan:

X : Metode demonstrasi

Y : Kemampuan psikomotorik peserta didik

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Peneliti memilih tempat ini karena di MTs Rahmatul Asri telah menerapkan metode demonstrasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah seminar proposal skripsi. Penelitian ini dimulai pada hari rabu tanggal 24 Februari 2021 hingga tanggal 28 Maret 2021.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti.⁴¹ Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang yang jumlah keseluruhan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik Kelas VII MTs Rahmatul Asri

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VII A	21	-	21
2	VII B	20	-	20
3	VII E	-	25	25
4	VII F	-	24	24
5	VII G	-	26	26
Jumlah		41	75	116

Sumber data: Absensi Siswa MTs Rahmatul Asri

Berdasarkan data yang ada, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan objek peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang, yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII adalah 116 orang.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (cet. 27. Bandung: Alfabeta 2017), hal.80

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴² Jumlah populasi yang besar dan peneliti yang memiliki keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada. Hasil atau kesimpulan dari sampel nantinya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dalam menentukan sampel dari populasi betul-betul harus mewakili.

Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴³ Sedangkan cara pengambilannya, peneliti menggunakan *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : persen kesalahan yakni 10% atau 0,1

⁴²*Ibid.*, h. 81

⁴³ Suharsimih Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 266.

Adapun hasil perhitungan sampel dari rumus tersebut adalah:

Diketahui :

$$N = 116 \text{ populasi}$$

$$e = 10\% \text{ atau } 0,1$$

Jawaban :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{116}{1 + 116 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{116}{1 + 116 \times 0,01}$$

$$n = \frac{116}{2,16}$$

$$n = 54$$

Dari hasil tersebut jumlah sampel sebanyak 54 orang. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2. Sampel Peserta Didik Kelas VII MTs Rahmatul Asri

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII A	21	9
2	VII B	20	9
3	VII E	25	12
4	VII F	24	11
5	VII G	26	13
Jumlah		116	54

Sumber data: Absensi Siswa MTs Rahmatul Asri

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total sampel yang diambil secara acak sebanyak 54 Orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik dan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴ Observasi atau pengamatan ini dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan sejarah sekolah yang diteliti mulai dari proses pembelajaran, guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sehingga data yang diperoleh bersifat real dan sah serta bukan dari hasil pemikiran sendiri. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan misalnya catatan sejarah, biografi, peraturan kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa. Peneliti juga memperoleh dokumentasi berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, berupa nilai rapor praktek ibadah.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 230.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang terkait.⁴⁵ Angket menjadi instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian,⁴⁶ atau lebih detailnya variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman.⁴⁷ Pendefinisian operasional variabel ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti judul yang digunakan yaitu efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam membentuk kemampuan psikomotorik pada pelajaran Fiqih MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang, sehingga pengertiannya menjadi lebih jelas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 151

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet.13, h.118.

⁴⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2007), Cet. 4, h.3.

demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan secara lisan serta memperagakan secara langsung dan dapat menggunakan alat bantu atau benda yang berhubungan dengan materi pelajaran. Adapun sebagai indikatornya yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan yang harus dicapai peserta didik.
- b. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik
- c. Melakukan demonstrasi dengan materi shalat, wudhu dan tayammum
- d. Mengatur tempat duduk siswa
- e. Melakukan evaluasi
- f. Menarik perhatian peserta didik
- g. Menggunakan alat bantu saat mendemonstrasi.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, megubah dan mengganti variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan psikomotorik peserta didik adalah keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak peserta didik. Indikatornya yaitu:

- a. Peserta didik memahami penjelasan pendidik
- b. Peserta didik dapat mempraktekkan wudhu, tayammum dan shalat.
- c. Peserta didik dapat mengingat gerakan shalat, tayammum dan wudhu.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin, maka peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan angket sebagai instrument penelitian.

a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati sekolah dan lingkungan sekitarnya seperti proses pembelajaran dalam kelas.

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data sekolah serta nilai-nilai peserta didik dalam bentuk dokumen-dokumen sekolah.

c. Angket

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian yakni menggunakan *skala likert*. Jenis angket dalam penelitian ini menggunakan 20 pernyataan. Masing-masing item pernyataan diikuti 5 alternatif jawaban, yaitu:

- 1) Sangat Setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu-ragu
- 4) Tidak Setuju
- 5) Sangat Tidak Setuju

Dari alternatif jawab tersebut memiliki bobot masing-masing yaitu sangat setuju berbobot 5, setuju berbobot 4, ragu-ragu berbobot 3, tidak setuju berbobot 2,

dan sangat tidak setuju berbobot 1. Adapun kisi-kisi angket dari pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTS Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Penelitian Variabel Metode Demonstrasi (X)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
	Metode Demonstrasi (X)	Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai	1	1
		Kemukakan tugas-tuga apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik	1	2
		Mengatur tempat duduk peserta didik	1	3
		Melakukan demonstrasi dengan materi shalat	1	4
		Melakukan demonstrasi dengan materi wudhu dan tayammum	1	5
		Melakukan evaluasi	2	6 dan 10
		Menarik perhatian peserta didik terhadap materi	2	7 dan 8
		Menggunakan alat bantu saat mendemonstrasi	1	9

2. Pengujian Instrumen pengumpulan data

Pengujian instrument merupakan pengetesan item-item instrument yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas item-item angket, peneliti mengujicobakan angket pada responden lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis dan selanjutnya ditentukan layak atau tidaknya item tersebut digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun pengujian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan salah satu syarat penting diantara beberapa syarat yang ada untuk menentukan apakah sebuah instrument dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel yang ditentukan. Angket atau kuesioner itu valid jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti. Validitas butir instrumen dapat diketahui melalui penggunaan rumus *kolerasi Product Moment*. Uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistic 25*. Pengujian menggunakan nilai sig. (2-tailed) dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka instrumen atau item-item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Metode Demonstrasi (X)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	Keterangan
1	0.601	0.422	0.003	0.05	Valid
2	0.823	0.422	0.000	0.05	Valid
3	0.531	0.422	0.011	0.05	Valid
4	0.647	0.422	0.001	0.05	Valid
5	0.828	0.422	0.000	0.05	Valid
6	0.676	0.422	0.001	0.05	Valid
7	0.686	0.422	0.000	0.05	Valid
8	0.796	0.422	0.000	0.05	Valid
9	0.827	0.422	0.000	0.05	Valid
10	0.460	0.422	0.031	0.05	Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa uji validitas instrument variable X (Metode Demonstrasi) yang telah diujikan pada 22 siswa kelas VIII MTs diketahui bahwa dari 10 item pertanyaan tersebut semuanya dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} yang diperoleh dari item-item pertanyaan lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} maka item-item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, instrument yang baik juga harus memiliki syarat konsistensi atau biasa dikenal dengan reliabilitas. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh subjek yang diukur berulang dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.⁴⁸ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Adapun pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach.

Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan atau instrumen dinyatakan reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel⁴⁹. Adapula kriteria pengujian lainnya yaitu jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka instrument reliabel sedangkan jika nilai Cronbach

⁴⁸ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2016), h.54

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.208

Alpha < 0,60 maka instrument dikatakan tidak reliabel.⁵⁰ Untuk mempermudah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistic 25*.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Demonstrasi (X)

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Metode Demonstrasi	0.863	10

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel metode demonstrasi (X) memiliki *koefisien cronbach's alpha* sebesar 0,863, maka instrumen dapat dikatakan reliabel karena nilai *koefisien cronbach's alpha* $0,863 > 0,60$

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang akan diteliti terkumpul, maka peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Adapun teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskripsi dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variabel dalam bentuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

⁵⁰ Syofian Siregar, Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.175.

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Hal ini dimaksudkan dalam analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Cara mendeteksi masalah normalitas data juga dapat menggunakan uji *Kolmogorof-smirnov* (K-S) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang dengan distribusi normal. Dikatakan normal jika nilai residual yang dihasilkan adalah diatas nilai signifikansi, nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.⁵¹ Maka untuk mempermudah analisis data maka peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistic 25*.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan hasil nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik 25. Jika Probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Probabilitas (Sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Dalam perhitungan uji linieritas persamaan regresi variabel, terlebih dahulu dicari persamaan regresi sederhana.⁵² Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* pada taraf sigmifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Namun ada juga teori yang mengatakan

⁵¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 55

⁵² Zulkifli Matodang. *Statistika Pendidikan*. (Medan: Unimed Press, 2013) h. 105

bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁵³

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana berperan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel independen(X) dengan satu variabel dependen(Y).⁵⁴ Maka dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh metode demonstrasi (X) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik (Y). Pada pengujian ini juga dibantu dengan penggunaan aplikasi IBM SPSS *statistic* 25.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika probabilitas deviasi linier (*sig. deviation from linearity*) > 0.05 , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig. deviation from linearity*) < 0.05 , maka data tidak berpola linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol benar. Adapun uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji hipotesis I

1) Hipotesis statistik:

$$H_0 = \mu < 70\%$$

$$H_1 = \mu \geq 70\%$$

2) Hipotesis kalimat:

⁵³ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), h. 179

⁵⁴ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, h. 134.

H_0 = Penerapan metode demonstrasi paling tinggi 70% dari yang diharapkan

H_1 = Penerapan metode demonstrasi paling rendah 70% dari yang diharapkan

3) Kriteria pengujian:

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian apabila kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai sig. (2-tailed), jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Penerapan metode demonstrasi paling rendah 70% dari yang diharapkan. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Penerapan metode demonstrasi paling tinggi 70% dari yang diharapkan.

b. Uji Hipotesis II

1) Hipotesis statistik:

$H_0 = \mu < 70\%$

$H_1 = \mu \geq 70\%$

2) Hipotesis kalimat:

H_0 = Kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin paling tinggi 70% dari yang diharapkan

H_1 = Kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin paling rendah 70% dari yang diharapkan

3) Kriteria pengujian:

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian apabila kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai sig. (2-tailed), jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul

Asri Maroangin paling rendah 70% dari yang diharapkan. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin paling tinggi 70% dari yang diharapkan.

c. Uji Hipotesis III

1) Hipotesisi statistik:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

2) Hipotesis Kalimat:

H_0 = Tidak Ada Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

H_1 = Ada Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

3) Kriteria Pengujian:

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai sig. (2-tailed), jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Ada Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Tidak Ada Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat kuat ⁵⁵

Sumber data: Buku Karya Sugiyono, *statistika untuk penelitian*

Menghitung besar sumbangan variabel metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin, dengan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

- b. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Rumus persamaan regresi linear sederhana:

$$Y : a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi slop

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. XXVIII; Bandung: CV. Alfabeta, 2017). Hlm.231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel metode demonstrasi (X) dan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin kabupaten Enrekang (Y). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Rahmatul Asri Maroangin terkait pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang mendapat tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada peserta didik. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian mean, median, modus, dan juga simpangan baku melalui program aplikasi IBM SPSS *statistic 25*.

1. Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Variabel metode demonstrasi (X) diukur melalui angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah. Rangkuman hasil statistik deskripsi variabel metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Metode Demonstrasi (X)

Statistics		
Variabel Metode Demonstrasi		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		43.06
Std. Error of Mean		.704
Median		43.50
Mode		40
Std. Deviation		5.174
Variance		26.770
Range		20
Minimum		30
Maximum		50
Sum		2325

Sumber data: Output data Variabel X pada aplikasi IBM statistic SPSS 25

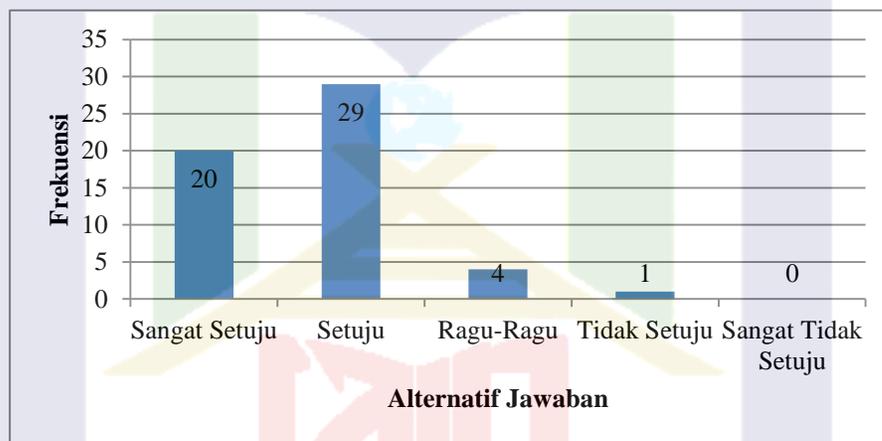
Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel metode demonstrasi berada diantara 30 hingga 50 dengan menghasilkan mean sebesar 43,06, median sebesar 45,50, modus sebesar 40, standar deviasi sebesar 5,174, dan varians sebesar 26,770. Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pendidik menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	37,0 %
	Setuju	29	53,7 %
	Ragu-Ragu	4	7,4 %
	Tidak Setuju	1	1,9 %
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0 %
Jumlah		54	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih pada pernyataan nomor 1 bahwa Pendidik menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran terdapat 20 atau 37,0% mengatakan sangat setuju, terdapat 29 atau 53,7% mengatakan setuju, terdapat 4 atau 7,4% mengatakan ragu-ragu, terdapat 1 atau 1,9% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel 4.2 yang dapat diperhatikan sebagai berikut:



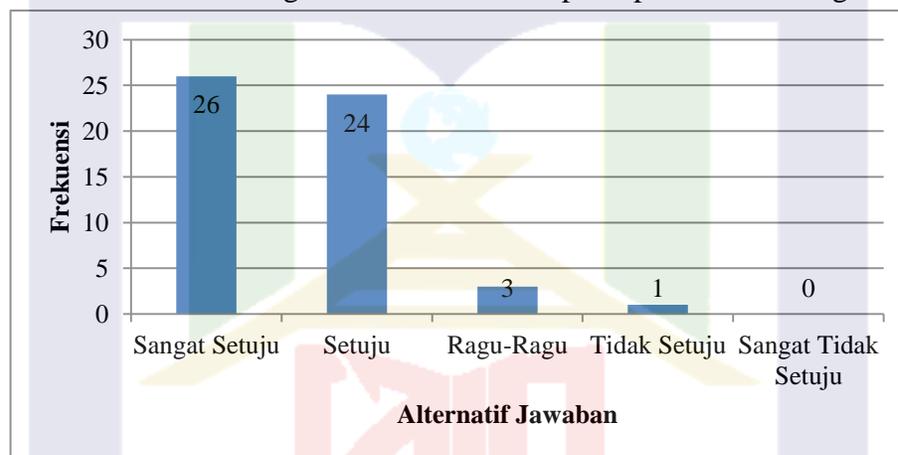
Gambar 4.1. Histogram Item Pertanyaan Nomor 1

Tabel 4.3. Ketika pembelajaran sudah selesai, guru selalu menjelaskan kepada peserta didik tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan.

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Setuju	26	48,1%
	Setuju	24	44,4%
	Ragu-Ragu	3	5,6%
	Tidak Setuju	1	1,9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh pada pernyataan nomor 2 bahwa ketika pembelajaran sudah selesai, guru selalu menjelaskan kepada peserta didik tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan terdapat 26 atau 48,1% mengatakan sangat setuju, terdapat 24 atau 44,4% mengatakan setuju, terdapat 3 atau 5,6% mengatakan ragu-ragu, terdapat 1 atau 1,9% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut bentuk histogram dari tabel 4.3 dapat diperhatikan sebagai berikut:



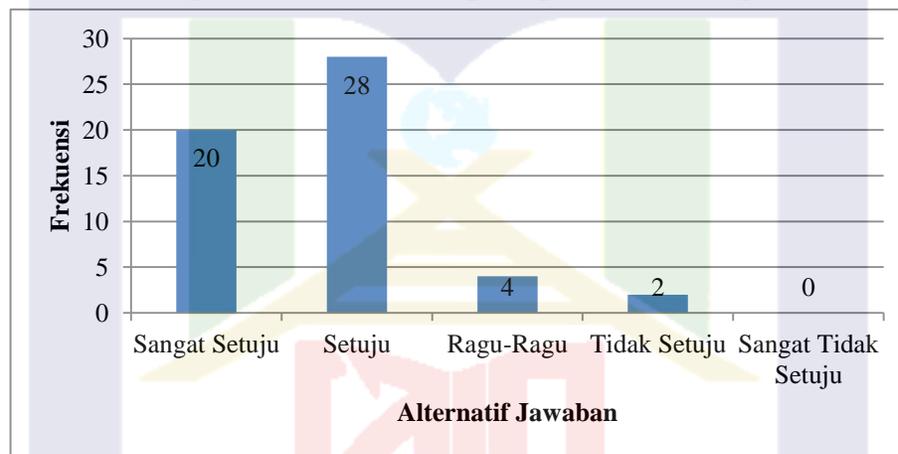
Gambar 4.2. Histogram Item Pertanyaan Nomor 2

Tabel 4.4. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengatur tempat duduk peserta didik agar dapat melihat apa yang didemonstrasikan oleh pendidik.

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Setuju	20	37,0%
	Setuju	28	51,9%
	Ragu-Ragu	4	7,4%
	Tidak Setuju	2	3,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh pada pernyataan nomor 3 bahwa sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengatur tempat duduk peserta didik agar dapat melihat apa yang didemonstrasikan oleh pendidik terdapat 20 atau 37,0% mengatakan sangat setuju, terdapat 28 atau 51,9% mengatakan setuju, terdapat 4 atau 7,4% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 3,7% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut histogram dari tabel 4.4 dapat diperhatikan sebagai berikut:



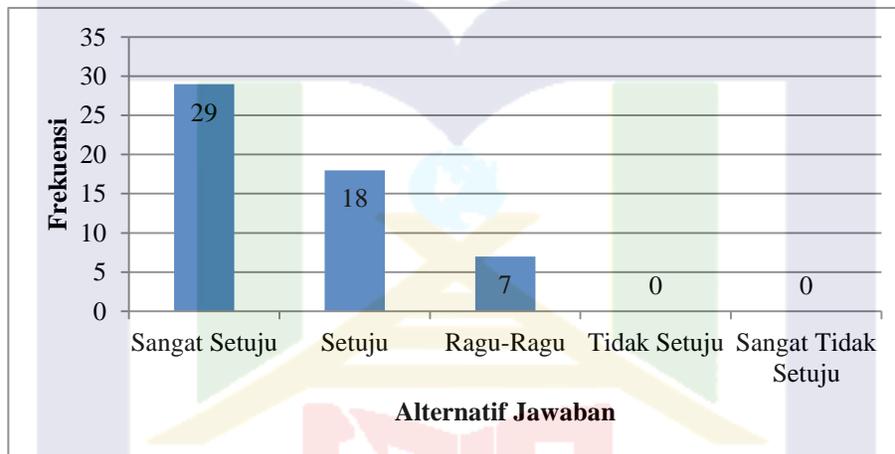
Gambar 4.3. Histogram Item Pertanyaan Nomor 3

Tabel 4.5. Ketika mengajar fiqh tentang shalat, pendidik mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan saat menjelaskan

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	29	53,7%
	Setuju	18	33,3%
	Ragu-Ragu	7	13,0%
	Tidak Setuju	0	0,0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih pada pernyataan nomor 4 bahwa ketika mengajar fiqih tentang shalat, pendidik mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan saat menjelaskan terdapat 29 atau 53,7% mengatakan sangat setuju, terdapat 18 atau 33,3% mengatakan setuju, terdapat 7 atau 13,0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut histogram dari tabel 4.5 dapat diperhatikan sebagai berikut:



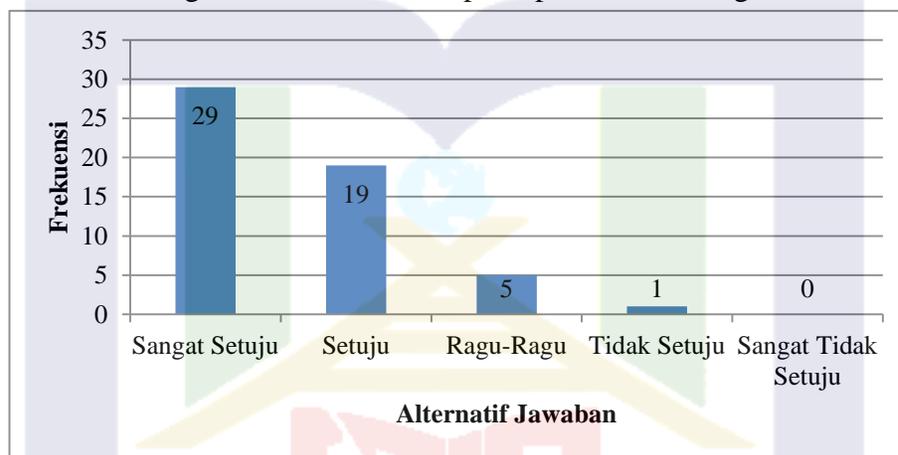
Gambar 4.4. Histogram Item Pertanyaan Nomor 4

Tabel 4.6. Dalam materi wudhu dan tayammum, pendidik mendemonstrasikannya (memperagakan)

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	29	53,7%
	Setuju	19	35,2%
	Ragu-Ragu	5	9,3%
	Tidak Setuju	1	1,9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih pada pernyataan nomor 5 bahwa ketika mengajar fiqih tentang wudhu dan tayammum, pendidik mendemonstrasikannya (memperagakan) terdapat 29 atau 53,7% mengatakan sangat setuju, terdapat 19 atau 35,2% mengatakan setuju, terdapat 5 atau 9,3% mengatakan ragu-ragu, terdapat 1 atau 1,9% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut histogram dari tabel 4.6 dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 4.5. Histogram Item Pertanyaan Nomor 5

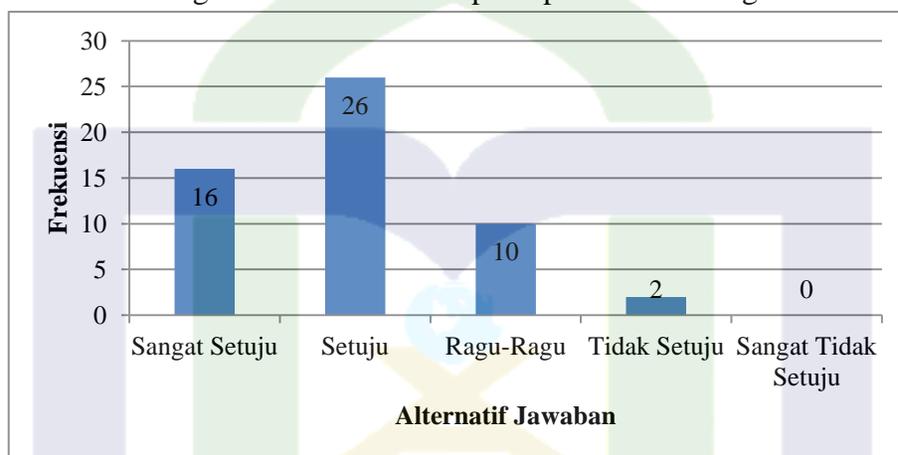
Tabel 4.7 Pendidik memberikan evaluasi setelah menjelaskan materi.

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat Setuju	16	29,6%
	Setuju	26	48,1%
	Ragu-Ragu	10	18,5%
	Tidak Setuju	2	3,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata

pelajaran fiqh pada pernyataan nomor 6 bahwa pendidik memberikan evaluasi setelah menjelaskan materi terdapat 16 atau 29,6% mengatakan sangat setuju, terdapat 26 atau 48,1% mengatakan setuju, terdapat 10 atau 18,5% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 3,7% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut histogram dari tabel 4.7 dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 4.6. Histogram Item Pertanyaan Nomor 6

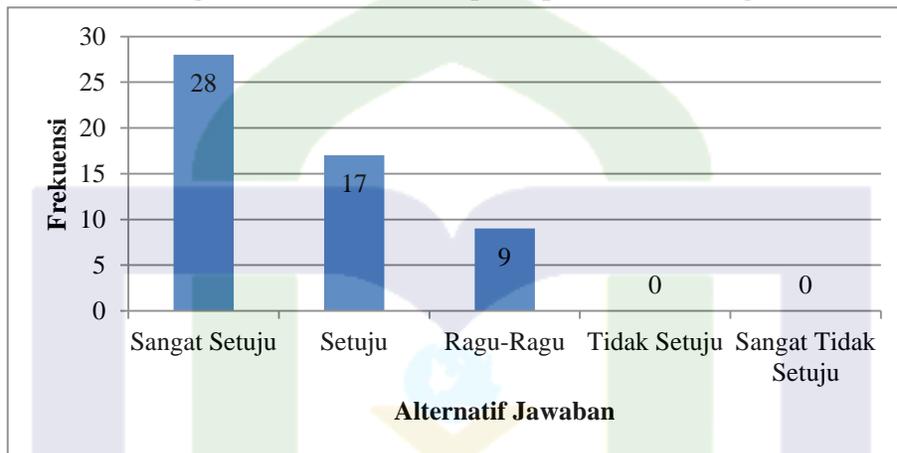
Tabel 4.8 Anda memperhatikan pendidik ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan Shalat.

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Sangat Setuju	28	51,9%
	Setuju	17	31,5%
	Ragu-Ragu	9	16,7%
	Tidak Setuju	0	0,0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh pada pernyataan nomor 7 bahwa anda memperhatikan pendidik ketika

mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan Shalat terdapat 28 atau 51,9% mengatakan sangat setuju, terdapat 17 atau 31,5% mengatakan setuju, terdapat 9 atau 16,7% mengatakan ragu-ragu, terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut histogram dari tabel 4.8 dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 4.7. Histogram Item Pertanyaan Nomor 7

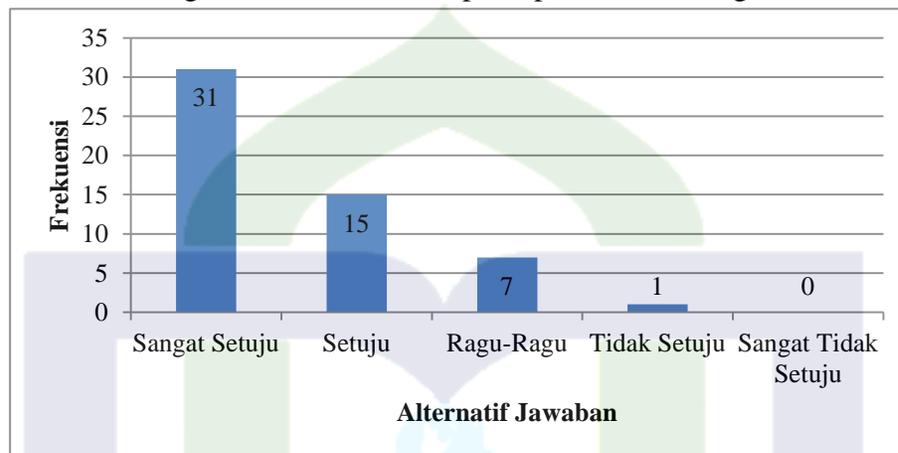
Tabel 4.9. Anda memperhatikan pendidik ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan wudhu dan tayammum.

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Sangat Setuju	31	57,4%
	Setuju	15	27,8%
	Ragu-Ragu	7	13,0%
	Tidak Setuju	1	1,9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh pada pernyataan nomor 8 bahwa anda memperhatikan pendidik ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan wudhu dan tayammum terdapat 31

atau 57,4% mengatakan sangat setuju, terdapat 15 atau 27,8% mengatakan setuju, terdapat 7 atau 13,0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 1 atau 1,9% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut histogram dari tabel 4.9 dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 4.8. Histogram Item Pertanyaan Nomor 8

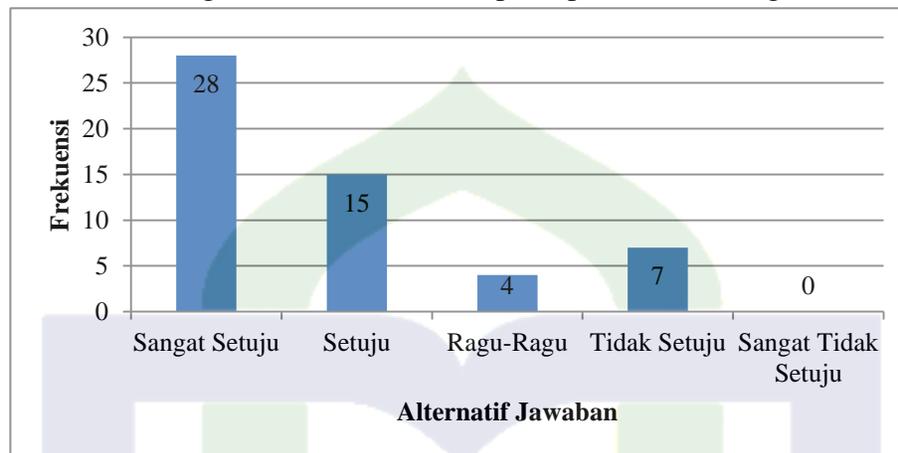
Tabel 4.10. Pendidik menggunakan alat bantu ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan wudhu

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Sangat Setuju	28	51,9%
	Setuju	15	27,8%
	Ragu-Ragu	4	7,4%
	Tidak Setuju	7	13,0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh pada pernyataan nomor 9 bahwa pendidik menggunakan alat bantu ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan wudhu terdapat 28 atau 51,9% mengatakan sangat setuju, terdapat 15 atau 27,8% mengatakan setuju, terdapat 4 atau

7,4% mengatakan ragu-ragu, terdapat 7 atau 13,0% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut histogram dari tabel 4.10 dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 4.9. Histogram Item Pertanyaan Nomor 9

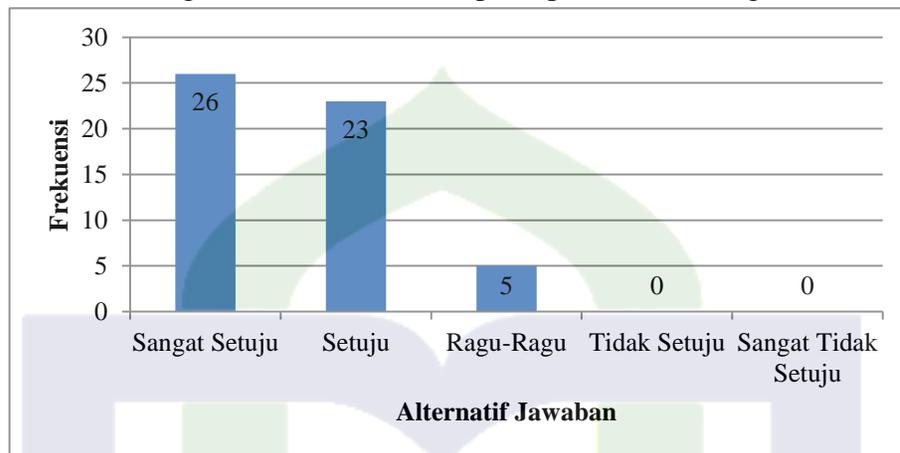
Tabel 4.11. Anda melaksanakan ketika pendidik meminta anda untuk mempraktekkan gerakan shalat

No. Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Sangat Setuju	26	48,1%
	Setuju	23	42,6%
	Ragu-Ragu	5	9,3%
	Tidak Setuju	0	0,0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih pada pernyataan nomor 10 bahwa anda melaksanakan ketika pendidik meminta anda mempraktekkan gerakan shalat terdapat 26 atau 48,1% mengatakan sangat setuju, terdapat 23 atau 42,6% mengatakan setuju, terdapat 5 atau 9,3%

mengatakan ragu-ragu, terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan tidak setuju dan terdapat 0 atau 0,0% yang mengatakan sangat tidak setuju.

Berikut histogram dari tabel 4.10 dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 4.10. Histogram Item Pertanyaan Nomor 10

2. Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik di Mts Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) diperoleh melalui nilai hasil kemampuan psikomotorik peserta didik. Rangkuman hasil statistik deskriptif variabel kemampuan psikomotorik peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)

Statistik		
Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		80.11
Std. Error of Mean		1.129
Median		82.50

Mode	86
Std. Deviation	8.296
Variance	68.818
Range	28
Minimum	67
Maximum	95
Sum	4326

Sumber data: Output data Variabel Y pada SPSS Statistik 25.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa skor variabel kemampuan psikomotorik peserta didik berada diantara 67 hingga 95 dengan menghasilkan mean sebesar 80,11, median sebesar 82,50, modus sebesar 86, standar deviasi sebesar 8,296, dan varians sebesar 68,818. Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varian, selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)

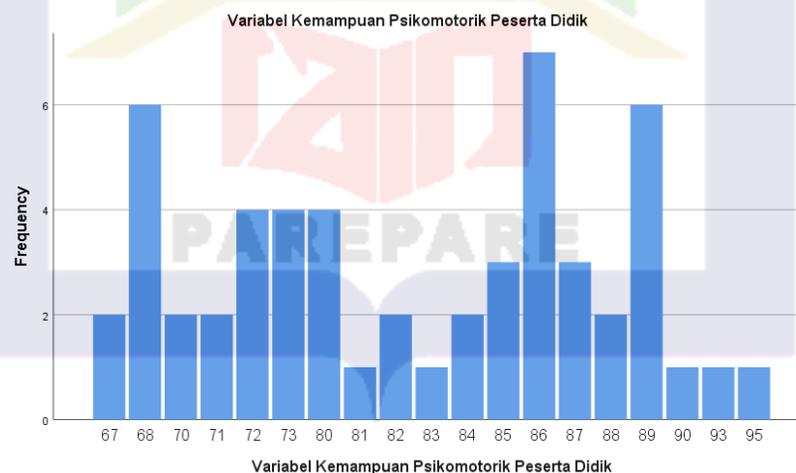
Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	2	3.7	3.7	3.7
	68	6	11.1	11.1	14.8
	70	2	3.7	3.7	18.5
	71	2	3.7	3.7	22.2
	72	4	7.4	7.4	29.6
	73	4	7.4	7.4	37.0
	80	4	7.4	7.4	44.4
	81	1	1.9	1.9	46.3
	82	2	3.7	3.7	50.0
	83	1	1.9	1.9	51.9

Lanjutan Tabel 4.13.

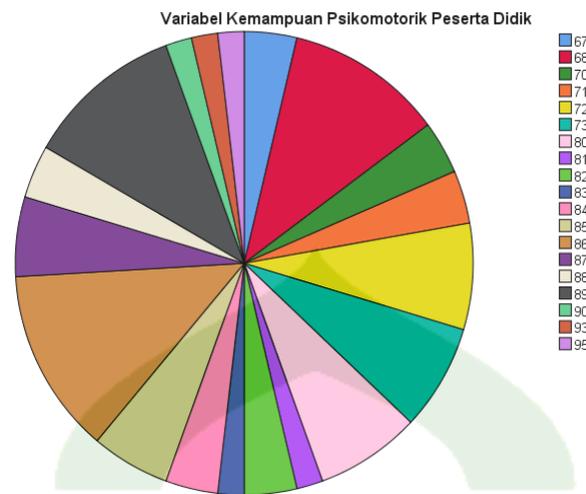
84	2	3.7	3.7	55.6
85	3	5.6	5.6	61.1
86	7	13.0	13.0	74.1
87	3	5.6	5.6	79.6
88	2	3.7	3.7	83.3
89	6	11.1	11.1	94.4
90	1	1.9	1.9	96.3
93	1	1.9	1.9	98.1
95	1	1.9	1.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Sumber data: Output data Variabel Y pada SPSS Statistik 25.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) memiliki nilai yang diperoleh dari responden yang valid dengan mode 86 yang memiliki 7 frekuensi sebanyak 13,0 % dengan jumlah responden 54. Hal ini tergambar jelas dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran sebagai berikut:



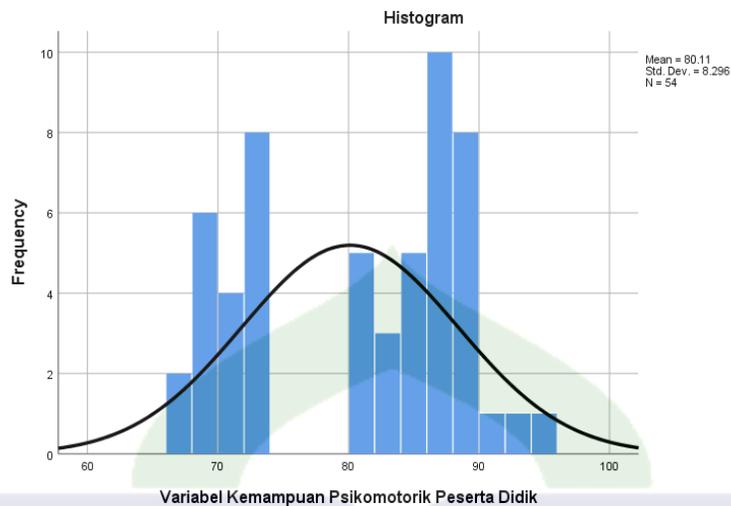
Gambar 4.11. Diagram Batang Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)



Gambar 4.12. Diagram Lingkaran Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y) memiliki skor total yang diperoleh pada setiap responden (peserta didik kelas VII) dengan nilai 81, 83, 90, 93, dan 95 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,9%), nilai 67, 70, 71, 82, 84, dan 88 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3,7%), nilai 85 dan 87 masing-masing memiliki 3 frekuensi (5,6%), nilai 72, 73 dan 80 masing-masing memiliki 4 frekuensi (7,4%), nilai 68 dan 89 masing-masing memiliki 6 frekuensi (11,1%), dan nilai 86 memiliki 7 frekuensi (13,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kemampuan psikomotorik tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh 54 responden (kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin) dengan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%. Selanjutnya setelah data dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.13. Histogram Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Y)

Skor total variabel kemampuan psikomotorik peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4326, skor tertinggi variabel ini setiap responden 100 dan memiliki responden sebanyak 54 orang maka skor kriterium adalah $100 \times 54 = 5400$, maka kemampuan psikomotorik peserta didik $4326 : 5400 = 0,801$ atau 80,1% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik termasuk kategori sangat tinggi.

Penentuan kategori skor metode demonstrasi dilakukan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.14. Kriteria Berbentuk Presentase

Kriteria Presentase	Tingkat Hubungan
80% - 100%	Kategori sangat tinggi
60% - 79%	Kategori tinggi
40% - 59%	Kategori sedang
20% - 39%	Kategori rendah
0% - 19%	Kategori sangat rendah

Sumber Data: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Berikut adalah hasil *output* SPSS 25 *One sample Kolmogorov-smirnov test* dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15. Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.50426112
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output Data pada Statistik SPSS 25

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan hasil nilai probabilitas dengan aplikasi SPSS 25. Jika Probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Probabilitas (Sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (sig) menunjukkan 0.200 > 0.05 maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji Linieritas data dilakukan untuk mengetahui pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat, apakah data tersebut berpola linier atau tidak linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun hasil output aplikasi SPSS 25 dapat kita perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Uji Linieritas Menggunakan Tabel Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik * Variabel Metode Demonstrasi	Between Groups	(Combined)	1641.296	12	136.775	2.795	.007
		Linearity	662.695	1	662.695	13.544	.001
		Deviation from Linearity	978.601	11	88.964	1.818	.082
	Within Groups		2006.037	41	48.928		
	Total		3647.333	53			

Sumber Data: output data Variabel X aplikasi IBM SPSS statistic 25

Berdasarkan uji linieritas pada tabel diatas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi SPSS 25. Jika probabilitas deviasi linier (*sig. deviation from linearity*) > 0.05 , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig. deviation from linearity*) < 0.05 , maka data tidak berpola linear. Nilai signifikansi (*sig. deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah $0.082 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel metode demonstrasi (X) dan variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) adalah data berpola linear.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis I

a. Rumusan Hipotesis:

H_0 = Penerapan metode demonstrasi paling tinggi 70% dari yang diharapkan

H_1 = Penerapan metode demonstrasi paling rendah 70% dari yang diharapkan

b. Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Hasil Uji Hipotesis I

Hasil data output *one-sample statistic* dari aplikasi SPSS 25 untuk variabel metode demonstrasi (variabel X) dapat diperhatikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.17. *One-Sample Statistic*

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Metode Demonstrasi	54	43.06	5.174	.704

Sumber Data: Output data Variabel X pada aplikasi IBM SPSS statistic 25

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi SPSS 25 untuk variabel metode demonstrasi dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 4.18. *One-Sample Test*

	Test Value = 54					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Metode Demonstrasi	-15.544	53	.000	-10.944	-12.36	-9.53

Sumber Data: Output data Variabel X pada aplikasi IBM SPSS statistic 25

Berdasarkan hasil dari output *one-sample test* aplikasi SPSS 25 diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α 0.05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penerapan metode demonstrasi paling rendah 70% dari yang diharapkan.

2. Uji Hipotesis II

a. Rumusan Hipotesis:

H_0 = Kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin paling tinggi 70% dari yang diharapkan

H_1 = Kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin paling rendah 70% dari yang diharapkan

b. Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Hasil Uji Hipotesis I

Hasil data *one-sample statistic* dari aplikasi SPSS 25 untuk variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (variabel Y) dapat kita perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19 *One-Sample Statistic*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik	54	80.11	8.296	1.129

Sumber Data: Output data Variabel Y pada aplikasi IBM SPSS statistic 25

Hasil data *one-sample test* dari aplikasi SPSS 25 untuk variabel metode demonstrasi dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 4.20. *One-Sample Test*

	One-Sample Test					
	Test Value = 54					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Lower					Upper	
Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik	23.130	53	.000	26.111	23.85	28.38

Sumber Data: Output data Variabel Y pada aplikasi IBM SPSS statistic 25

Berdasarkan hasil dari output *one-sample test* aplikasi SPSS 25 diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α 0.05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin paling rendah 70% dari yang diharapkan.

3. Uji Hipotesis III

Rumusan hipotesis untuk uji hipotesis III ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dengan kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dengan kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Pengujian hipotesis ketiga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik. Berikut tabel *correlations* dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 4.21. Uji Korelasi Metode Demonstrasi (X) dengan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik MTs Rahmatul Asri Maroangin (Y)

Correlations

		Variabel Metode Demonstrasi	Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik
Variabel Metode Demonstrasi	Pearson Correlation	1	.426**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	54	54
Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik	Pearson Correlation	.426**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada Aplikasi IBM SPSS statistic 25

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS 25 di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan signifikan dan positif antara metode demonstrasi (X) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik MTs Rahmatul Asri Maroangin (Y). Terlihat pula nilai pearson correlation = 0.426 > r tabel 0.268 yang berarti hubungan antara variabel metode demonstrasi (X) terhadap variabel kemampuan psikomotorik peserta didik MTs Rahmatul Asri Maroangin (Y). Karena nilai r hitung atau pearson correlation dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya penerapan metode demonstrasi maka akan meningkat pula kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri. Berikut tabel *coefficients* dapat kita perhatikan sebagai berikut:

Tabel 4.22. *Coefficients*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.686	8.721		5.812	.000
	Variabel Metode Demonstrasi	.683	.201	.426	3.398	.001

a. Dependent Variable: Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada Aplikasi IBM SPSS statistic 25

Nilai output tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi $Y = a + bX$ adalah $Y = 50.686 + 0.683X$. Nilai Konstanta (a) adalah 50.686, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel metode demonstrasi adalah sebesar 50.686. Kemudian nilai koefisien regresi X sebesar 0.683 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemampuan psikomotorik peserta didik, maka nilai metode demonstrasi bertambah sebesar 0.683.

Persamaan linier regresi sederhana $Y = 50.686 + 0.683X$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilai sebesar 0.683 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka ini dapat bermakna bahwa penggunaan metode demonstrasi (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin(Y).

Kemudian kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi SPSS 25. Pada tabel *coefficients* (α) diperoleh sig = 0.001. karena nilai (0.001) < α (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi

(X) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin(Y). Kemudian berikut *output* aplikasi SPSS 25 uji signifikansi menggunakan tabel *anova* dapat kita lihat pada tabel 4.17 berikut

Tabel 4.23. Uji Signifikansi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	662.695	1	662.695	11.546	.001 ^b
	Residual	2984.639	52	57.397		
	Total	3647.333	53			

a. Dependent Variable: Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Variabel Metode Demonstrasi

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada Aplikasi IBM SPSS statistic 25

Dari tabel output aplikasi SPSS 25 uji signifikansi dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 11.546$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kemampuan psikomotorik atau dengan kata lain ada pengaruh variabel metode demonstrasi (X) terhadap variabel kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin (Y). Kemudian berikut adalah hasil output aplikasi SPSS 25 dengan model *summary*, hasil analisis datanya dapat diperhatikan pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.24. Model *summary*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.182	.166	7.576

a. Predictors: (Constant), Variabel Metode Demonstrasi

b. Dependent Variable: Variabel Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada Aplikasi IBM SPSS statistic 25

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS 25 model *summary* dapat diketahui nilai R square = 0.182.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.182 \times 100\% = 18.2\%$$

Nilai koefisien korelasi sebesar 18.2%. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh metode demonstrasi (X) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin (Y) adalah sebesar 18.2% sedangkan 81.8 % kemampuan psikomotorik peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Berikut dapat diperhatikan tabel pedoman untuk memberi interpretasi:

Tabel 4.30 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat kuat ⁵⁶

Sumber data: Buku Karya Sugiyono, statistika untuk penelitian

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh sangat rendah terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di MTs Rahmatul Asri Maroangin sebesar 18,2% sedangkan 81,8% dipengaruhi oleh variabel

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. XXVIII; Bandung: CV. Alfabeta, 2017). Hlm.231

lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Guru Fiqih pada pembelajaran di kelas VII MTs Rahmatul Asri telah menggunakan beberapa metode. Maka kemungkinan yang menyebabkan kurangnya pengaruh dari penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih adalah karena penggunaan beberapa metode. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru fiqih menggunakan metode selain dari metode demonstrasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa penggunaan metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan sebuah contoh, proses, atau benda-benda yang berhubungan dengan materi baik benda nyata atau hanya benda tiruan. Metode demonstrasi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta didik secara nyata karena menggunakan benda langsung. Adapun kemampuan psikomotorik peserta didik adalah keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak peserta didik. Kemampuan psikomotorik peserta didik adalah keterampilan peserta didik dalam menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan gerakan otot dan syaraf.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 september 2020 di kelas VII Madrasah Tsanawiah Swasta Maroangin Kabupaten Enrekang dengan jumlah populasi 115 peserta dan yang menjadi sampel sebanyak 54 peserta dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama kepada semua anggota populasi.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data dari variabel X sedangkan nilai praktek sebagai variabel Y. Sebelum peneliti mengumpulkan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 22 responden dan didapatkan 10 pertanyaan valid sebagai instrumen dari variabel metode demonstrasi (X) dengan tingkat reliabilitas 0.683. Sedangkan variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) diperoleh dari nilai praktek peserta didik kelas VII di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi syarat uji analisis. Pada uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas data dari output SPSS menunjukkan (sig) $0.200 > 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada uji linieritas data diperoleh nilai signifikansi $0,082 > 0,05$ yang artinya bahwa hubungan variabel demonstrasi (X) dan variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) adalah data yang berpola linier.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Penerapan metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian di lapangan. Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel metode demonstrasi (X) diperoleh skor metode demonstrasi berada diantara 30 hingga 50 dengan menghasilkan mean sebesar 43,06, median sebesar 45,50, modus sebesar 40, standar deviasi sebesar 5,174, dan

varians sebesar 26,770. Hasil output *one-sample test* dari aplikasi SPSS 25 untuk variabel metode demonstrasi (X) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penerapan metode demonstrasi paling rendah 70% dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Skor total variabel Metode Demonstrasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2325, skor tertinggi variabel ini setiap responden $5 \times 10 = 50$ dan memiliki responden sebanyak 54 orang, maka skor kriterium adalah $50 \times 54 = 2700$, maka Metode Demonstrasi $2325 : 2700 = 0,861$ atau 86,1% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Rahmatul Asri Maroangin termasuk kategori sangat tinggi yaitu 86,1%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin dikategorikan sangat tinggi dalam artian bahwa penerapan metode demonstrasi dapat memberikan hasil yang baik. Menurut Abdul Majid, metode ini tidak lepas dari penjelasan dari pendidik secara lisan, walaupun peserta didik hanya memperhatikan penjelasan dari pendidik, tetapi dapat menunjukkan bahan ajar yang lebih konkret.⁵⁷

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Rahmatul Asri Maroangin mengenai penerapan metode demonstrasi tentunya memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h.198

Metode demonstrasi merupakan salah satu alat atau penunjang dalam pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik, terutama dalam memahami materi yang dipelajari atau yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, metode demonstrasi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

2. Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Kelas VII di MTs Rahmatul Asri

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh nilai kemampuan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diperoleh nilai variabel kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri (Y) diperoleh skor variabel kemampuan psikomotorik peserta didik berada diantara 67 hingga 95 dengan menghasilkan mean sebesar 80,11, median sebesar 82,50, modus sebesar 86, standar deviasi sebesar 8,296, dan varians sebesar 68,818. Hasil output *one-sample test* dari aplikasi SPSS 25 untuk variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (variabel Y) menunjukkan nilai $\text{sig (2-tailed)} = 0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin paling rendah 70% dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Skor total variabel kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian yaitu nilai rapor peserta didik adalah 4326, skor tertinggi variabel ini setiap responden 100 dan memiliki

responden sebanyak 54 orang maka skor kriterium adalah $100 \times 54 = 5400$, maka kemampuan psikomotorik peserta didik $4326 : 5400 = 0,801$ atau 80,1% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin dikategorikan sangat tinggi. hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran. menurut Dr. Supardi, aktivitas latihan psikomotorik perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik-praktik yang berulang-ulang oleh peserta didik, termasuk praktik contoh gerakan yang salah dibutuhkan, sehingga peserta didik memahami bagian mana yang keliru.⁵⁸

Kemampuan Psikomotorik dapat dioptimalkan dengan cara mengingatkan kembali bagian dari keterampilan yang sudah dipelajari, melihat gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran, dan mempraktikkan di kehidupan. Dalam mempraktikkan sesuatu hendaknya melibatkan ranah kognitif.

3. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Uji signifikansi persamaan garis diperoleh dari baris regression, yaitu nilai $F_{hitung} = 11.546$ dan nilai signifikansi = 0.001. kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi SPSS 25. Jika probabilitas sig. *regresion* < 0.05, maka regresi signifikan. Sebaliknya jika probabilitas sig. *regresion*

⁵⁸ Supardi., *Penilaian Autentik pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h.178

> 0.05, maka regresi tidak signifikan. Pada hasil output aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 diperoleh nilai signifikansi = 0.001 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi X dan Y adalah signifikan atau metode demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik. Diperoleh persamaan regresi yaitu $Y=50.686 + 0.683X$.

Pada tabel *coefficients* (α) diperoleh sig. = 0.001. karena nilai $0.001 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel *summary*, diperoleh $R = 0.426$ maka koefisien korelasi signifikan.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.182 \times 100\% = 18.2\%$$

Nilai R square sebesar 0.182. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh metode demonstrasi (X) terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) adalah sebesar 18.2% sedangkan 81.8 % kemampuan psikomotorik peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Guru Fiqih pada pembelajaran di kelas VII MTs Rahmatul Asri telah menggunakan beberapa metode. Maka kemungkinan yang menyebabkan kurangnya pengaruh dari penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih adalah karena penggunaan beberapa metode. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru fiqih menggunakan metode selain dari metode demonstrasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas vii mts rahmatul asri maroangin kabupaten enrekang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil output *one-sample test* dari aplikasi SPSS 25 untuk variabel metode demonstrasi (X) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = $0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penerapan metode demonstrasi paling rendah 70% dari yang diharapkan. Hasil analisis data menunjukkan variabel metode demonstrasi berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel metode demonstrasi (variabel X) yang diperoleh adalah 2325, skor tertinggi variabel ini setiap responden $5 \times 10 = 50$ dan memiliki responden sebanyak 54 orang, maka skor kriterium adalah $50 \times 54 = 2700$, maka Metode Demonstrasi $2325 : 2700 = 0,861$ atau 86,1% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi termasuk kategori tinggi.
2. Hasil output *one-sample test* dari aplikasi SPSS 25 untuk variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (variabel Y) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin paling rendah 70% dari yang diharapkan. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik peserta

didik kelas VII MTs Rahmatul Asri berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (variabel Y) yang diperoleh adalah 4326, skor tertinggi variabel ini setiap responden 100 dan memiliki responden sebanyak 54 orang maka skor kriterium adalah $100 \times 54 = 5400$, maka kemampuan psikomotorik peserta didik $4326 : 5400 = 0,801$ atau 80,1% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik termasuk kategori tinggi.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 25*. Hasil dari pengujian menunjukkan $Y=50.686 + 0.683X$ dalam artian bahwa variabel metode demonstrasi (X) berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan psikomotorik peserta didik (Y) dan nilai koefisien korelasinya yaitu 0.182 atau 18.2% sedangkan 81.8 % kemampuan psikomotorik peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik berada pada kategori rendah.

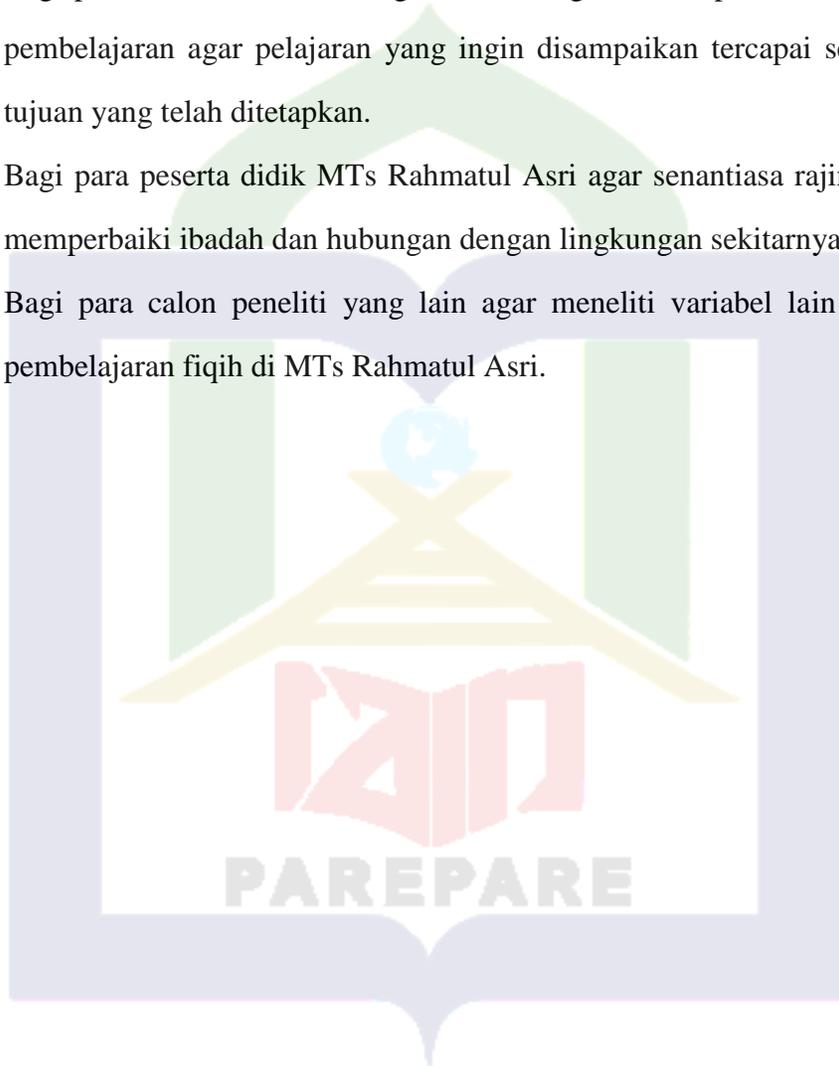
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik berada pada kategori rendah.

Maka seorang pendidik baiknya mampu menentukan dan mengelola proses pembelajaran dengan baik lagi. Dimulai dari penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan relevan terhadap pembelajaran.

2. Bagi para Guru Pendidikan Agama Islam agar menerapkan beberapa metode pembelajaran agar pelajaran yang ingin disampaikan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi para peserta didik MTs Rahmatul Asri agar senantiasa rajin belajar dan memperbaiki ibadah dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.
4. Bagi para calon peneliti yang lain agar meneliti variabel lain pada proses pembelajaran fiqih di MTs Rahmatul Asri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media.
- Al-kamil. 2011. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Darus Sunnah.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif. Komikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Perana Media.
- Departemen Agama RI. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daluba, Noah Ekeyi. 2013. Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' achivement in Agrikultural Science. *World Journal of Education*.
- Firdaos, Rijal. 2016. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Gate, Edinburgh and Harlow. 1998. *Longman Active Study Dictionary*. Enland: Essex CM20 2Je.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Musaddad. 2016. *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Thariq*, Vol.1, No.2, 2016.
- Hasibuan. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoque, M. Enamul. 2016. *Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor*. *The Journal of EFL Education and Research* 2.2

- M.A. Tihami. 2014. *Fikih Munakahat (kajian fikih nikah lengkap)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyuarna. 2018. *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang*. Fakultas Tabiyah dan Adab IAIN Parepare.
- Masitoh, Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI.
- Matodang, Zulkifli. 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Muhibinsyah. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanto, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Redaksi, Tim. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI NO.20 TH.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- S Nasution. 2007. *Method Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sama, Dewi. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Septian, Dimas Endar. 2017. *Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunung Kidul*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 27. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. XXVIII; Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: STAIN Press & Grafindo Litera Media.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik (Konsep Dan Aplikasi)*. Cet.2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyono dan Haryanto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- T. W. Moore. 1982. *Philosophy of Education*. London: First Published.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan dosen, (bandung: Citra Umbara, 2009)
- Utsman, Basyiruddin. 2007. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Cet.4. Malang: UMM Press.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.



Lampiran 1 Angket

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MASITA YUSUF
NIM : 16.1100.002
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI: : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH PENERAPAN METODE
DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN
PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTS RAHMATUL
ASRI MAROANGIN KABUPATEN ENREKANG

ANGKET

I. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama, kelas dan jenis kelamin pada lembar yang disediakan
2. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda
3. Kerahasiaan jawaban anda dijamin sepenuhnya
4. Kejujuran anda sangat saya harapkan
5. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama
6. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar
7. Atas kerja sama dan ketersediaan anda mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

II. Identitas Pribadi

1. Nama Peserta Didik : _____
2. Kelas : _____
3. Jenis Kelamin : _____

III. Pertanyaan Penelitian

1. Pendidik menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Ketika pembelajaran sudah selesai, guru selalu menjelaskan kepada peserta didik tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengatur tempat duduk peserta didik agar dapat melihat apa yang didemonstrasikan oleh pendidik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Ketika mengajar fiqih tentang shalat, pendidik mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan shalat saat menjelaskan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Dalam materi wudhu dan tayammum, pendidik mendemonstrasikannya (memperagakan)
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Pendidik memberikan evaluasi setelah menjelaskan materi.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

7. Anda memperhatikan pendidik ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan shalat
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
8. Anda memperhatikan pendidik ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan wudhu dan tayammum.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Pendidik menggunakan alat bantu ketika mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan wudhu
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
10. Anda melaksanakan ketika pendidik meminta anda mempraktekkan gerakan shalat.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

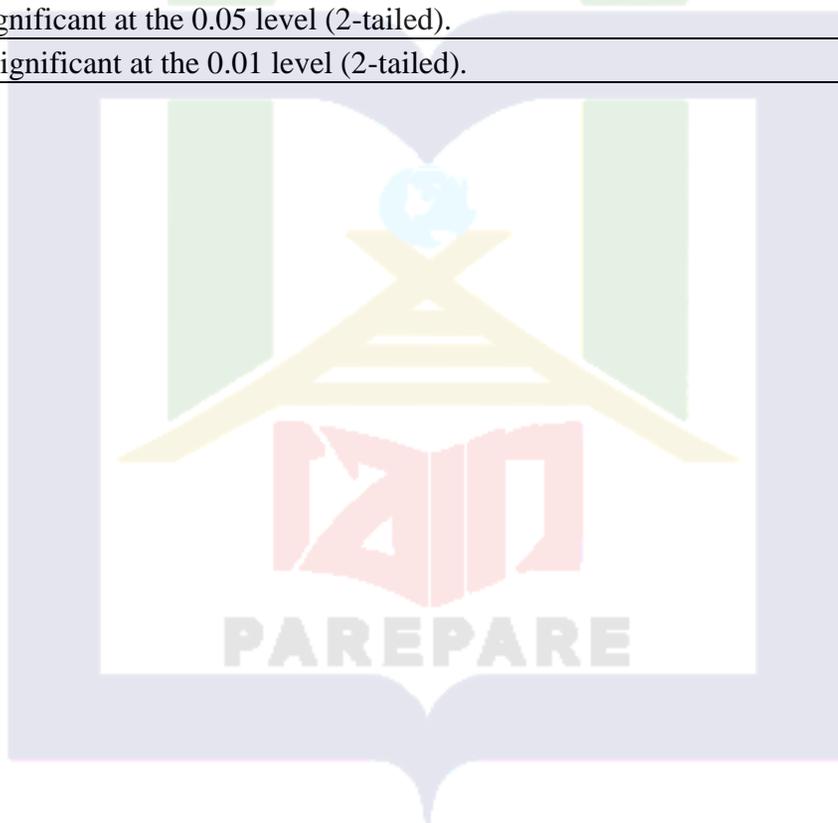
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.501*	.430*	.174	.348	.340	.318	.378	.414	.467*	.601**
	Sig. (2-tailed)		.018	.046	.439	.113	.121	.150	.083	.056	.028	.003
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X2	Pearson Correlation	.501*	1	.568**	.590**	.650**	.382	.532*	.647**	.692**	.262	.823**
	Sig. (2-tailed)	.018		.006	.004	.001	.079	.011	.001	.000	.238	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X3	Pearson Correlation	.430*	.568**	1	.108	.361	.317	.315	.293	.411	.305	.531*
	Sig. (2-tailed)	.046	.006		.633	.099	.150	.153	.186	.058	.167	.011
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X4	Pearson Correlation	.174	.590**	.108	1	.665**	.439*	.161	.315	.477*	-.034	.647**
	Sig. (2-tailed)	.439	.004	.633		.001	.041	.473	.153	.025	.879	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X5	Pearson Correlation	.348	.650**	.361	.665**	1	.525*	.464*	.573**	.780**	.087	.828**
	Sig. (2-tailed)	.113	.001	.099	.001		.012	.030	.005	.000	.700	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X6	Pearson Correlation	.340	.382	.317	.439*	.525*	1	.326	.496*	.486*	.188	.676**
	Sig. (2-tailed)	.121	.079	.150	.041	.012		.139	.019	.022	.401	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X7	Pearson Correlation	.318	.532*	.315	.161	.464*	.326	1	.867**	.679**	.476*	.686**
	Sig. (2-tailed)	.150	.011	.153	.473	.030	.139		.000	.001	.025	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X8	Pearson Correlation	.378	.647**	.293	.315	.573**	.496*	.867**	1	.718**	.509*	.796**

	Sig. (2-tailed)	.083	.001	.186	.153	.005	.019	.000		.000	.016	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X9	Pearson Correlation	.414	.692**	.411	.477*	.780**	.486*	.679**	.718**	1	.373	.872**
	Sig. (2-tailed)	.056	.000	.058	.025	.000	.022	.001	.000		.087	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X10	Pearson Correlation	.467*	.262	.305	-.034	.087	.188	.476*	.509*	.373	1	.460*
	Sig. (2-tailed)	.028	.238	.167	.879	.700	.401	.025	.016	.087		.031
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TOTAL	Pearson Correlation	.601**	.823**	.531*	.647**	.828**	.676**	.686**	.796**	.872**	.460*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.011	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.031	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 4 Tabulasi Data Hasil Penelitian
Variabel X (Metode Demonstrasi)

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	Muh. Fachri Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	Muh. Fasit Al Faritsi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Fahri Pratama	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	45
4	Ilham Budi Setiawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	Muh Alfian Al Hajj	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
6	Fadhil Mustha'am	4	5	5	3	5	4	3	3	4	5	41
7	Muflihin Nur	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	Hilal Anfaal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	Ahmad Farid A	5	2	4	5	5	4	4	5	2	4	40
10	Muh. Syamsul A	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
11	Nur Alam	5	5	4	5	5	3	3	3	3	4	40
12	Muh. Ryaas Rasyid Ath	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
13	Syam Arung Samudra	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	46
14	Muhammad Fauzan Sahrul Putra	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
15	Nasrullah	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	40
16	Muh Firdaus	4	5	3	5	4	2	5	4	5	5	42
17	Muh Aidil	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	46
18	Rezki Andika	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	35
19	Fauziah Afifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	Finka Azzahra Putri	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	44
21	Anisa Rahmadita	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	45
22	Khaula Kabisyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	Itrahayu Yahya	5	5	5	4	4	4	5	4	2	4	42
24	Alfi Khaera Nur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	Asma Nadyah Sabri	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	45
26	A. Tiara Kesya	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	41

Variabel Y (Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik)

NO	NAMA	NILAI
1	Muh. Fachri Ahmad	89
2	Muh. Farid Al Faritsi	89
3	Fahri Pratama	84
4	Ilham Budi Setiawan	88
5	Muh Alfian Al Hajj	84
6	Fadhil Mustha'am	81
7	Muflihin Nur	83
8	Hilal Anfaal	86
9	Ahmad Farid A	80
10	Muh. Syamsul A	68
11	Nur Alam	72
12	Muhammad Ariel	73
13	Syam Arung Samudra Aliresa	70
14	Muhammad Fauzan sahrul Putra	71
15	Nasrullah	67
16	Muh Firdaus	73
17	Muh Aidil	72
18	Rezki Andika	68
19	Fauziah Afifah	87
20	Finka Azzahra Putri	85
21	Anisa Rahmadita	86
22	Khaula Kabisyah	95
23	Itrahayu Yahya	87
24	Alfi Khaera Nur	86
25	Asma Nadyah Sabri	89
26	A. Tiara Kesya	90
27	Atri Ramdhani	80
28	Asyisyifa Arham	80
29	Ayumi Salsabila	80
30	Askya Shania Afra	88
31	Nurul Fatimah Ujianto	67
32	Muthia Haris	73
33	Muthahharah Wahid	72
34	Putri Ayuranita	68

35	Nesya Nur Fazira	68
36	Nurlaely Multazam	72
37	Nurfadilah	68
38	Nur Salwa Az Zahra	70
39	Nur Maulidia Aidi	68
40	Nayla Muttaqiya	73
41	Naurah Iffah Kamilah	71
42	Tasya Ariesthya	89
43	Nurzastia Muhti	89
44	Zaskya Ananda	87
45	Sartika	82
46	Siti Sadia Salsabila	86
47	Zaskia Suparman	89
48	Rifka Qarimah	82
49	Yunita Hanar	86
50	St. Humaera Imam	86
51	Renie Anggraenie Ramadani	85
52	Zahra Aulia Hasan	93
53	Siti Nuradiyah S.	85
54	Reski Andita K	86

Guru Mata Pelajaran Fiqih



KM. Nurjamilah, S.H., S.Ag.

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sreang Parepare 9132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iaainpare.ac.id, email: mail@iaainpare.ac.id

Nomor : B.468/ln.39.5.1/PP.00.9/02/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Masita Yusuf
Tempat/Tgl. Lahir : Sengae, 10 Juli 1998
NIM : 16.1100.002
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Sengae Utara, Jalan Poros Pinrang-Polman, Desa Mattiro Ade,
Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupate Enrekang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2021. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 16 Februari 2021
Wakil Dekan I,

M. Dahlan Thalib



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 6 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0421)-21079
ENREKANG

Enrekang, 17 Februari 2021

Nomor : 78/DPMPSTSP/IP/II/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Rahmatul Asri
Di-
Kec. Maiwa

Berdasarkan Surat Dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: B.468/In.39.5.1/PP.00.9/02/2021, tanggal 16 Februari 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Masita Yusuf**
Tempat Tanggal Lahir : Sengae, 10 Juli 1998
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sengae Utara Desa Mattiro Ade Kec. Patampanua

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 24 Februari 2021 s/d 30 Maret 2021

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang


Drs. HALENG LAJU, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19651231 198502 1 002

Tembusan Yth :

1. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
2. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
3. Kepala Kantor Kemenag Kab. Enrekang.
3. Camat Maiwa.
4. IAIN Parepare.
5. Yang Bersangkutan (**Masita Yusuf**).
6. Pertinggal

Lampiran 7 Surat Selesai Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN RAHMATUL ASRI**
PONDOK PESANTREN MODERN RAHMATUL ASRI
MADRASAH TSANAWIYAH RAHMATUL ASRI
MAROANGIN KAB.ENREKANG

Jln. Padas Enrekang Km.1 Maroangin Kec.Maiwa Kab.Enrekang Telp.(0421) 25881 Kode Pos91761

SURAT KETERANGAN
MTs. 21.05.12/PP.005/119/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SALAHUDDIN, SS., M.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah
Unit Kerja : MTs PP Rahmatul Asri Maroangin
Alamat unit kerja : Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kecamatan Maiwa
Kabupaten Enrekang Telp :0421 -25881

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Masita Yusuf
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Sengae, 10 Juli 1998
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sengae Utara Desa Mattiro Ade Kec. Patampanua

Yang tersebut namanya diatas benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII Pada MTs. Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang**”, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Maroangin, 28 Maret 2021
Kepala Madrasah,


SALAHUDDIN, SS., M.Pd.I
NIP. 000005.010

Lampiran 8 Dokumentasi

Santriwati



Santriwan



Gedung MTs





BIOGRAFI PENULIS

Masita Yusuf, lahir pada tanggal 10 Juli 1998 di Dusun Sengae Utara, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara. Ayah bernama Muhammad Yusuf dan ibu bernama Satriah. Penulis memulai pendidikannya di bangku TK Aisyah pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan SDN 115 Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Rahmatul Asri pada tahun 2013. Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) pada tahun 2016, yang sekarang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Parepare, serta penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kota Pinrang tepatnya di Kecamatan Patampanua, Desa Mattiro Ade. Kemudian melanjutkan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang”